

**PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DAN
TANGGUNG JAWAB GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK N 3 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Taqiy Fannani
NIM : 113111147

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taqiy Fannani
NIM : 113111147
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DAN TANGGUNG JAWAB GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK N 3 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 1 Juni 2016
Pembuat Pernyataan,

Taqiy Fannani
NIM : 113111147



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015**
Nama : Taqiy Fannani
NIM : 113111147
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

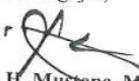
Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 10 Juni 2016

Ketua/ Penguji I,

Dewan Penguji

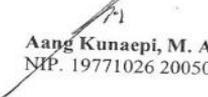
Sekretaris/ Penguji II,


Drs. H. Mustopa, M. Ag
NIP. 19660314 200501 1 009


Hj. Nur Asiyah, M. S. I.
NIP. 19710926 199803 2 002

Penguji III,

Penguji IV,


Aang Kunaepi, M. Ag.
NIP. 19771026 200501 1 009


Muslam, M. Pd.
NIP. 19660305 200501 1 001

Pembimbing,


Dr. H. Abdul Wahib, M. Ag
NIP. 19600615 199103 1 004

NOTA DINAS

Semarang, 1 Juni 2016

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015/ 2016
Nama : Taqiy Fannani
NIM : 113111147
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : PAI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag
NIP. 19600615 199103 1 004

ABSTRAK

Judul : Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 3 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015

Nama : Taqiy Fannani

NIM : 113111147

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh semakin buruknya akhlak peserta didik di dalam dan di luar sekolah. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan mengenai apa-apa saja program pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah, dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi masalah tersebut. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di SMK N 3 Semarang. Di tempat inilah yang dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan deskripsi mengenai program-program pencegahan penyalahgunaan narkoba serta peran dan tanggung jawab guru PAI dalam mengatasi perubahan perilaku peserta didik. Datanya diperoleh dengan wawancara, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Semua data dianalisis dengan pendekatan fenomenologi dan analisis deskriptif.

Pencegahan penyalahgunaan narkoba yakni perbuatan, baik mulai dari program-program dari sekolah sampai tanggung jawab guru PAI dan semua warga di sekolah maupun masyarakat. Kajian ini menunjukkan bahwa program pencegahan di sekolah dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di SMK N 3 Semarang, meliputi beberapa program dan acara rohani di sekolah *Pertama*, acara seminar sosialisasi penyuluhan anti narkoba oleh pihak BNN, dilakukan dengan memberikan pengetahuan untuk membentengi diri dari penyebaran narkoba, mengetahui dampak buruk dari penyalahgunaan narkoba, mengarahkan generasi muda kepada hal positif, untuk mencegah penyalahgunaan narkoba oleh remaja di SMKN 3 Semarang. Diharapkan dengan acara seminar yang rutin di adakan sekolah tersebut peserta didik akan terhindar dari perbuatan menyimpang. *Kedua*, program Rohani Islam di sekolah, dengan guru PAI memegang amanah yang harus diterima dan tugas nya

memberikan pemahaman, pengetahuan. Disini guru PAI ikut serta dalam berbagai acara bermanfaat bagi peserta didik. Meliputi, kuliah ahad pagi, salat berjama'ah, salat jumat, pesantren ramadhan, dan ekstrakurikuler rebana di mushola sekolah. Terbukti acara ini sangat bermanfaat dan memiliki pengaruh besar untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba. *Ketiga*, program ketertiban dan bimbingan konseling di sekolah. Dengan adanya program ini baik dari BK maupun PAI memiliki cara tersendiri untuk memberikan hukuman kepada siswa bermasalah, namun memiliki tujuan yang sama. Yaitu memberikan efek jera kepada siswa bermasalah. Hukuman tersebut seperti: memberikan reaksi kepada siswa seperti rasa malu, menyesal, takut, sehingga dari keadaan inilah yang dapat memotivasi siswa untuk berubah menjadi manusia yang lebih baik.

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada kepala SMK N 3 Semarang agar mempertegas pelaksanaan tata tertib di sekolah, kepada guru Bimbingan Konseling dan Pendidikan Agama Islam, peneliti menyarankan agar bersikap tegas dalam mengatasi siswa yang bermasalah baik di dalam kelas maupun lingkungan sekolah agar pencegahan penyalahgunaan narkoba untuk siswa di sekolah dapat di berantas sampai akarnya. Karena tugas guru tidak hanya memberikan mata pelajaran, tetapi juga mendidik siswa.

Beberapa hal yang telah diuraikan tersebut tidak akan ada maknanya, manakala tidak didukung oleh semua lapisan guru dan masyarakat dengan penuh kesadaran untuk menjalankannya.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ḏ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḏ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au= أَوْ

ai = أَي

iy = إِي

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015” dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kehadiran beliau Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan juga arahan serta saran dari berbagai pihak, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ed.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang, Bapak Drs. Mustopa, M.Ag.
3. Dosen pembimbing Bapak Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dosen, pegawai, dan civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
5. Kepala SMK N 3 Semarang, Bapak Drs. Samiran, M.T. yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
6. Ibunda Yuni Hamdanah dan Ayahanda zainal Abidin serta keluarga besar tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, perhatian, do'a, dan selalu memberikan motivasi untuk tetap semangat menggapai cita-cita.
7. Kawan-kawan kelas PAI D 2011 senasib seperjuangan untuk mencari ilmu yang manfaat dan berkah. Terimakasih atas bantuan

dan kerjasamanya selama ini. Banyak pengalaman yang tidak bisa dilupakan.

8. Kepada teman-teman PPL SMK N 3 Semarang dan teman-teman KKN Temanggung yang senantiasa menyemangati penulis untuk terus maju.
9. Calon tunanganku dhika Novita Sari yang selalu mendo'akan untuk kesuksesan penulis. Selalu memberikan semangat ketika penulis merasa kesulitan dalam menyusun skripsi ini.
10. Sahabatku Darul Keplek, Rofiq, Puji, Tahta, Slamet, Huda chibi, Yuliana, Zubaidah, Azizah yang selalu ada mendampingi penulis dalam penyusunan skripsi ini. Membantu setiap kesulitan penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga amal yang telah diperbuat akan menjadi amal yang salih mendapat balasan dari Allah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat ridho dari Allah SWT, Amin.

Semarang, 1 Juni 2016
Penulis,

Taqiy Fannani
NIM : 113111147

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
1. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba	8
a. Pengertian Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba	8
b. Jenis-Jenis Penyalahgunaan Narkoba	14
c. Langkah-Langkah Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.....	19
2. Faktor Pendorong Penyalahgunaan Narkoba	25
a. Faktor Individu	25
b. Faktor Lingkungan.....	26

c. Faktor Lain.....	26
3. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	27
4. Peran Guru Agama Islam dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkotika di Sekolah.....	29
a. Berbagai Pilihan Kegiatan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.....	29
B. Kajian Pustaka .	33
C. Kerangka Berpikir	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Fokus Penelitian	39
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Uji Keabsahan Data	42
G. Analisis Data.....	44

BAB IV DESKRIPSI ANALISA DATA

A. Deskripsi Data	47
1. Data Umum Penelitian	47
2. Data Khusus Penelitian	49
B. Analisis Data	67
C. Keterbatasan Penelitian .	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mencermati perkembangan peredaran dan pemakaian Narkotika dan Obat-Obatan Berbahaya (Narkoba) saat ini, menunjukkan bahwa narkoba telah mengancam langsung masa depan para generasi muda. Seperti yang ditegaskan oleh Menteri Kesehatan, bahwa penyalahgunaan narkoba telah mencapai situasi yang mengkhawatirkan sehingga menjadi persoalan yang mendesak. Hal ini sangat memprihatinkan karena korban penyalahgunaan narkoba tidak hanya mencakup kalangan masyarakat yang mampu tetapi juga telah melibatkan kalangan pelajar SMA dan mahasiswa.¹

Pada umumnya korban penggunaan narkoba yang paling mudah dipengaruhi adalah kaum remaja, yaitu para pelajar SMA. Hal itu karena pada masa usia SMA adalah masa-masa remaja, yang mana masa remaja merupakan masa yang penuh dengan keguncangan jiwa, masa dalam peralihan yang menghubungkan masa kanak-kanak dengan masa dewasa.²

¹ Hadiman, *Narkoba Menguak Misteri Mraknya Narkoba di Indonesia*, (Jakarta: Bersama, 1999), hlm. 39.

² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 89.

Meningkatnya penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar dapat dikatakan tanggung-jawab bersama, karena penyelesaiannya melibatkan banyak faktor dan kerjasama dari semua pihak yang bersangkutan, seperti pemerintah, aparat, masyarakat, media massa, keluarga, remaja itu sendiri, dan pihak-pihak lain. Maraknya kasus narkoba belakangan ini, terutama yang mengincar anak-anak di lingkungan sekolah tidak urung membuat masyarakat resah, khususnya orang tua. Dampak negatif dari globalisasi dan keterbukaan antara lain dengan timbulnya berbagai pergeseran nilai sosial budaya sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi, yaitu justru merusak SDM. Salah satunya adalah disalahgunakannya kemajuan di bidang farmasi yang ditunjang oleh kemajuan di bidang transportasi, komunikasi dan informasi.³

Penyalahgunaan narkoba terjadi karena korban kurang atau tidak memahami apa narkoba itu sehingga dapat dibohongi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab (bandar & pengedar). Keluarga, orang tua tidak tahu atau kurang memahami hal-hal yang berhubungan dengan narkoba sehingga tidak dapat memberikan informasi atau pendidikan yang jelas kepada anak-anaknya akan bahaya narkoba. Kurangnya penyuluhan dan informasi di masyarakat mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Untuk itu penyuluhan dan tindakan edukatif harus

³ Masruhi Sudiro, *Islam Melawan Narkoba*, (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2000), hlm. 2

direncanakan, diadakan dan dilaksanakan secara efektif dan intensif kepada masyarakat yang disampaikan dengan sarana atau media yang tepat untuk masyarakat.

Penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan dampak kerugian terhadap kondisi kesehatan jasmani seseorang begitu juga kondisi psikis pemakainya. Perubahan psikis sering menimbulkan kendala hubungan sosial bagi penyalahgunaan narkoba dalam keluarga maupun masyarakat umum di sekitarnya. Seorang penyalahgunaan narkoba tidak akan hidup normal layaknya anggota masyarakat lainnya. Mereka biasanya mempunyai tingkah laku yang aneh dan menciptakan ketergantungan fisik dan psikologis pada tingkatan yang berbeda. Ketergantungan berarti mereka tidak dapat hidup tanpa menggunakan narkoba. Ketergantungan tersebut menyebabkan timbulnya rasa sakit jika ada upaya mengurangi penggunaan narkoba atau bahkan menghentikannya. Sedang ketergantungan secara psikologis dapat menimbulkan tingkah laku yang kompulsif (mendorong) untuk memperoleh barang-barang haram tersebut. Bahkan sering kali penyalahguna akan melakukan tindakan kriminal untuk memperoleh uang yang kemudian digunakan buat membeli narkoba. Keadaan yang lebih parah lainnya yang sering terjadi pada korban saat tubuh seorang kebal akan narkoba. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan tubuhnya akan narkoba menjadi meningkat supaya mencapai efek yang sama. Akibat yang fatal yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan

narkoba dengan dosis tinggi dan dilakukan secara sering dapat menyebabkan kematian.

Pencegahan berbasis sekolah (School Based Prevention) lebih mudah dilaksanakan dikarenakan sekolah lebih berstruktur sehingga dapat diadakan pengawasan meskipun dilaksanakan secara komprehensif dan terpadu. Dalam melaksanakan pendidikan pencegahan di sekolah dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler yang menyangkut upaya meningkatkan kualitas hidup secara bertahap disisipkan pengetahuan atau pelajaran yang bertujuan untuk mensosialisasikan kebijakan penanggulangan dan bahaya penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu sekolah mempunyai peranan penting selain hal mendidik, namun juga peran dalam pencegahan narkoba

Ketergantungan tubuh terhadap narkoba menyebabkan timbulnya rasa sakit, jika ada usaha untuk mengurangi pemakaian atau menghentikan pemakaian. Ketergantungan secara psikologis menimbulkan tingkah laku kompulsif untuk memperoleh obat-obatan tersebut. Keadaan ini semakin memburuk ketika tubuh sang pecandu menjadi kebal akan narkoba, sehingga kebutuhan tubuh akan narkoba menjadi meningkat pula. Mengetahui tentang narkoba yang banyak disalahgunakan oleh penggunanya seperti heroin, ganja, ekstasi, shabu-shabu, ampehtamin, inhalen dan lain-lain.

Guru PAI mempunyai tanggung jawab untuk melakukan pencegahan. Apa yang harus dilakukan para pendidik di sekolah

dalam mencegah penyalahgunaan narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya? Sebagaimana diketahui bahwa para pendidik merupakan pengganti orangtua di sekolah. Dengan predikat seperti itulah keberadaan pendidik harus mendidik siswanya dengan rasa kasih sayang dan penuh dedikasi.

Berangkat dari fenomena di atas, maka peneliti mencoba untuk membahas dalam skripsi dengan judul “Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015/1016”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja program pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan di SMKN 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015/1016?
2. Bagaimana cara Guru Pendidikan Agama Islam menyelesaikan masalah penyalahgunaan narkoba di SMKN 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015/1016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan di SMKN 3 Semarang Tahun Pelajaran 2014/1015?

- b. Untuk mengetahui cara Guru Pendidikan Agama Islam menyelesaikan masalah penyalahgunaan narkoba di SMKN 3 Semarang Tahun Pelajaran 2014/1015?

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat baik secara teoretis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang baru dalam bidang pendidikan terutama pada pencegahan penyalahgunaan narkoba dan tanggung jawab guru pendidikan agama islam.

- b. Manfaat praktis

- 1) Bagi guru:

- (a) Sebagai bahan informasi bagi guru dalam membina peserta didik.
- (b) Sebagai motivator bagi guru dalam meningkatkan pembinaan akhlak peserta didik.

- 2) Bagi sekolah:

- (a) Sebagai masukan ilmiah bagi sekolah, dalam mengembangkan pembinaan pencegahan penyalahgunaan narkoba.
- (b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terutama membentuk akhlak peserta didik.

- 3) Bagi peserta didik:
 - a) Meningkatkan kesadaran bagi siswa agar memiliki pengetahuan dan akhlak yang lebih baik lagi.
 - b) Dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

a. Pengertian Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan obat atau *drug abuse* dari kata dasar “salah guna” atau “tidak tepat guna”, penyalahgunaan obat berarti suatu penyelewengan penggunaan obat bukan untuk tujuan medis/pengobatan atau tidak sesuai dengan indikasinya.

Pandangan Islam terhadap NAPZA Islam memandang manusia sebagai makhluk yang terhormat, layak, dan mampu mengemban amanah setelah terlebih dahulu melalui seleksi di antara makhluk Tuhan lainnya, sebagaimana Allah berfirman dalam QS Al Ahzab ayat 72 :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ
أَنْ تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا
جَهُولًا

“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit dan bumi serta gunung-gunung, maka semuanya enggan memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan bodoh.”

Guna menjalankan amanat luhur itulah manusia dibekali dengan kelengkapan yang kemudian hari akan dimintai pertanggungjawabannya. Manusia dibekali naluri keagamaan yang tajam, penciptaan yang sangat sempurna, kedudukan yang mulia, dan diberi kepercayaan penuh untuk mengolah bumi serta isinya. Dengan demikian manakala Allah swt menjanjikan imbalan terhadap kemampuan manusia mengoperasikan pemberian Allah tersebut atau juga ancaman atas kelalaiannya, tentulah yang demikian itu disebut adil bahkan Maha Adil.

Dadang Hawari mendefinisikan penyalahgunaan zat (narkotika) sebagai pemakaian zat di luar indikasi medik, tanpa petunjuk/resep dokter, pemakaian sendiri secara teratur atau berkala sekurang-kurangnya selama satu bulan. Pemakaian bersifat patologik dan menimbulkan *hendaya* (*impairment*) dalam fungsi sosial, pekerjaan dan sekolah.¹

Pengertian pencegahan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), pencegahan adalah proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi. Dengan demikian, pencegahan merupakan tindakan dan identik dengan perilaku.

Penggunaan narkoba di lingkungan masyarakat harus mendapat perlindungan hukum, hal ini agar tidak penyalahgunaan

¹Abdul Wahib, *menuju Sekolah Bersih dari Narkoba*, (Semarang: Pustaka Zaman, 2014), hlm. 13-14.

narkoba dapat diawasi dengan perangkat undang-undang yang berlaku.

Peraturan perundang-undangan yang digunakan sebagai landasan hukum penanggulangan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, antara lain sebagai berikut.

1) Narkoba

- a) Undang-undang Nomor 8 Tahun 1976 tentang Pengesahan Konvensi Psikotropika 1971.
- b) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1997 tentang pengesahan Konvensi tentang Pemberantasan Peredaran Gelap Narkoba dan Psikotropika 1998.
- c) Undang-undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkoba.

2) Psikotropika

- a) Undang-undang Nomor 8 Tahun 1996 tentang Pengesahan Konvensi Psikotropika 1971.
- b) Undang-undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika.
- c) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1997 tentang Pengesahan Konvensi Pemberantasan Peredaran Gelap Narkoba dan Psikotropika 1988.
- d) Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 323/Menkes/SKN/1997 tentang Pemberian Izin Penyimpanan Psikotropika berupa obat bagi Dokter di Daerah Terpencil.

- e) Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 690/Menkes Tahun 1997 tentang Peredaran Psikotropika.
 - f) Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 670/Menkes Tahun 1997 tentang Label dan Impor Psikotropika.
 - g) Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 785/Menkes/per/VIII/ 1997 tentang kebutuhan Tahunan dan Pelaporan Psikotropika.
- 3) Zat Adiktif Lainnya
- a) Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan.
 - b) Keputusan Presiden RI Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengawasan dan Pengendalian Minuman Beralkohol.
 - c) Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan RI Nomor 3591 MPP/KEP/10/1997 tentang Pengawasan dan pengendalian Produksi, Impor, dan Penjualan Minuman beralkohol.
 - d) Keputusan Menteri kesehatan RI Nomor 2821/Menkes/SK/111/1998 tentang Standar Mutu Produksi Minuman Beralkohol.
 - e) Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4/4/1997 tentang Lingkungan Sekolah Bebas Asap Rokok.

Ada sanksi pidana pada penyerahan psikotropika tanpa resep dokter baik bagi yang menyerahkan maupun yang menerimanya, yaitu sanksi pidana paling lama 3 (tiga tahun)

dan denda 60 (enam puluh) juta rupiah. Sedangkan apabila penerima adalah pasien dikenakan sanksi penjara paling lama 3 (tiga) bulan. Selain itu adanya sanksi pidana untuk pengguna narkotika bagi diri sendiri, yaitu sebagai berikut.

- a) Narkotika golongan I, pidana penjara paling lama empat tahun.
- b) Narkotika golongan II, pidana penjara paling lama dua tahun.
- c) Narkotika golongan III, pidana penjara paling lama satu tahun.

Sanksi pidana bagi seorang yang menggunakan narkotika, namun untuk orang lain atau memberikan narkotika untuk digunakan orang lain, yaitu:

- a) Narkotika golongan I, pidana penjara paling lama lima belas tahun dan denda paling banyak tujuh ratus lima puluh juta rupiah.
- b) Narkotika golongan II, pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak lima ratus juta rupiah.
- c) Narkotika golongan III, pidana penjara paling lama lima tahun dan denda paling lama lima tahun dan denda paling banyak dua ratus dua ratus lima puluh juta rupiah.²

²EdyKarsono, *Mengenal Kecanduan Narkoba & Minuman Keras*, (Bandung: YramaWidya, 2004), hlm. 16-1

Dilihat dari keterangan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa, adanya pidana minimum bagi siapa saja tanpa hak memiliki, menyimpan, dan/atau membawa dan menggunakan psicotropika golongan I, yaitu dipidana minimal empat tahun dan maksimal lima belas tahun dan denda seratus lima puluh juta rupiah dan tertinggi sebanyak tujuh ratus lima puluh juta rupiah.

Bagi orang atau wali dari pengguna narkotika yang masih dibawah umur yang sengaja tidak melaporkan kepada pihak kepolisian atau pejabat yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mendapatkan pengobatan dan/atau perawatan, dikenakan sanksi pidana kurungan maksimal enam bulan atau denda sebesar satu juta rupiah.

Bagi pengguna narkotika yang sudah mencukupi usia yang dengan sengaja tidak melaporkan diri, dipidana enam bulan atau didenda sebanyak dua juta rupiah. Bagi keluarga pengguna, apabila mengetahui, tetapi tidak melaporkan kepada yang berwajib dikenakan pidana maksimal tiga bulan atau denda sebanyak satu juta rupiah.

Di samping pemberian sanksi pidana, pemerintah memberikan penghargaan kepada anggota masyarakat atau organisasi kemasyarakatan yang telah berjasa dalam membantu upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan/atau pengungkapan tindak pidana narkoba.

b. Jenis-jenis Penyalahgunaan Narkoba

Khamr ialah sumber keresahan, permusuhan, dan kebencian yang akan menghancurkan persatuan dan kesatuan umat dan akan memalingkan manusia dari bertakwa kepada Allah swt. Diterangkan dalam QS Al Maidah ayat 91 :

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي
الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيُصِدِّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ

مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

“Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran minuman khamr dan berjudi itu, dan menghalangi kamu lantaran minuman khamr dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sholat, maka berhentilah kamu dari mengerjakan pekerjaan itu.”

Mengetahui lebih lanjut tentang narkoba yang banyak disalahgunakan oleh penggunanya juga dampak yang ditimbulkan juga dampak yang ditimbulkan.

1) Heroin

- a) Jenis narkotik yang sangat keras dan zat adiktif yang cukup tinggi dan bentuk beragam, di antaranya butiran, tepung, dan cairan.

- b) Sifatnya memperdaya penggunaannya penggunaannya dengan cepat baik secara fisik maupun mental. Sehingga usaha untuk mengurangi atau menghentikan pemakaiannya dapat menimbulkan rasa sakit disertai kejang-kejang, kram diperut disertai muntah-muntah, keluar ingus, mata berair, hilang nafsu makan, dan kehilangan cairan tubuh.
- c) Salah satu jenis heroin yang sangat dikenal (populer) pada saat ini dikalangan pengguna adalah “*putauw*”. Putauw merupakan jenis heroin dengan kadar lebih rendah (disebut dengan heroin kelas lima atau enam) berwarna putih.
- d) Jenis heroin lainnya dikenal dengan berbagai nama, seperti etep, bedak, shite, PT, dan putih.

2) Ganja

- a) Ganja sering pula disebut cannabis dapat menimbulkan ketergantungan bagi pengguna, terutama ketergantungan mental yang diikuti kecanduan fisik dalam jangka lama.
- b) Ganja mengandung zat kimia (*delta - 9 -tetrahydrocannabinol*) yang dapat mempengaruhi perasaan, penglihatan, dan pendengaran.
- c) Dapat menimbulkan beberapa dampak, diantaranya: hilangnya konsentrasi, peningkatan denyut jantung, kehilangan keseimbangan dan koordinasi diri, rasa

gelisah dan panik, depresi, kebingungan serta halusinasi.

- d) Ganja dikenal pula dengan sebutan marijuana, gele, cimeng, hash, kangkung, oyen, ikat, bang, labang, grass, rumput, dan lain-lain.

3) Ekstasi

- a) Termasuk zat psikotropika dan di produksi secara tidak sah (illegal) di dalam laboratorium dan di buat dalam bentuk tablet atau kapsul.
- b) Dapat mendorong fisik pengguna bekerja di luar batas kemampuan. Akibatnya cairan tubuh mengalami kekeringan, karena adanya pengerahan yang luar biasa. Beberapa pengguna ekstasi akhirnya meninggal dunia. Karena terlalu banyak minum air akibat kehausan yang berlebihan.

4) Shabu-shabu

- a) Shabu-shabu dikenal dengan sebutan ice (*merhampetamine*).
- b) Berbentuk kristal dan tidak berbau serta tidak berwarna, karena itumendapat sebutan ice.
- c) Memiliki dampak yang sangat kuat pada jaringan saraf.
- d) Pengguna shabu-shabu akan menjadi ketagihan secara mental, jika digunakan cukup lama akan

menyebabkan peradangan pada otot hati serta menyebabkan kematian.

- e) Dampak yang ditimbulkan oleh pengguna shabu-shabu, antara lain: penurunan berat badan berlebihan, impotensi, sariawan yang parah, halusinasi, kerusakan hati dan ginjal, kerusakan jantung, stroke, dan akhiri kematian.

5) Amphetamin

- a) Jenis obat terlarang berbentuk pil, kapsul, dan tepung.
- b) Jenis obat "*pendorong*" stimulan yang dapat mengubah susunan hati
- c) Pengguna amphetamin memiliki dampak perangsang yang kuat pada saraf
- d) Pengguna selalu bertingkah laku kasar dan aneh
- e) Dampak yang ditimbulkan oleh pengguna amphetamin, antara lain penurunan berat badan, gelisah, penampilan serta kurang tidur, paranoid yang mendalam dan sering pingsan akibat kelelahan

6) Inhalen

- a) Penyalahgunaan inhalen merupakan tindakan yang menyimpang dari seorang pengguna dengan memanfaatkan lem, tiner, cat, dan zat sejenis dengan menghirup uapnya.

- b) Penyalahgunaan inhalen dengan cara dihirup dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otot-otot, urat saraf organ tubuh yang dapat menimbulkan permasalahan sumsum tulang.
- c) Dapat menimbulkan mati mendadak, hal ini dikarenakan denyut jantung mendadak menjadi cepat tidak beraturan. Akhirnya terjadi gagal jantung.³

Tak heran jika berbagai analisis memperkirakan bahwa *lost generation* atau akan adanya generasi yang hilang di Indonesia akibat Narkoba akan benar terjadi di masa mendatang.

Al Qur'an secara tegas telah melarang minuman khamr, yaitu minuman yang memabukkan. Narkotika dan sejenisnya merupakan jenis minuman keras. Termuat dalam *QS Al Maidah ayat 90* :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ
 رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman khamr, judi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji, termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”

³EdyKarsono, *Mengenal Kecanduan Narkoba & Minuman Keras*,...
 hlm. 35-38

Narkoba adalah racun yang bukan saja merusak seseorang secara fisik tetapi juga merusak jiwa dan masa depannya. Secara fisik semakin lama semakin ambruk membutuhkan penemuan narkoba dalam dosis yang semakin tinggi. Jika dia tidak bisa menemukan Narkoba,

Maka tubuh akan mengadakan reaksi yang menyakitkan di antaranya sembelit, muntah-muntah, kejang-kejang, dan badan menggigil yang dikenal dengan sakau. Untuk itu para pecandu narkoba tidak bisa lepas dari ketergantungan sehingga memerlukan terapi yang cukup lama.⁴

c. Langkah-langkah Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Kesuksesan belajar anak didik merupakan keinginan dan tujuan setiap orang tua. Untuk itu, perlu diuraikan upaya apa saja yang harus dilakukan, baik oleh madrasah atau sekolah maupun oleh orang tua, bahkan juga oleh masyarakat. Ukuran sukses sangat mungkin berbeda antara satu orang dengan orang lain. Namun hampir dapat dipastikan bahwa semua orang akan mempunyai pandangan yang sama; yakni bahwa setiap orang akan senang jika anaknya menjadi pandai dan bermanfaat. Dalam konteks pendidikan untuk membangun etika sosial bangsa ini, maka perlu upaya-upaya kongkrit yang harus dilakukan dalam

⁴Abu Al-Ghifari, *Generasi Narkoba*,(Bandung: Mujahid Press, 2003), hlm. 9-10

proses belajar mengajar di madrasah atau sekolah. Oleh karena itu, perlu dikemukakan beberapa elemen penting di madrasah atau sekolah untuk mendidik anak menjadi sukses: pandai dan bermanfaat. Dengan menyebutkan ungkapan bermanfaat, berarti kepandaian anak didik tidak hanya untuk dirinya atau keluarganya, namun juga untuk bangsa secara keseluruhan.⁵

Manusia dengan segala kelengkapannya telah dibekali naluri ketuhanan dengan potensi takwa, sebagaimana firman Allah dalam QS Al A'raf ayat 172 :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ
عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا
يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

“Dan ingatlah ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian dari jiwa mereka seraya berfirman : Bukankah Aku ini Tuhanmu ? Mereka menjawab : “Betul Engkau Tuhan kami, kami menjadi saksi”. Kami lakukan yang demikian agar di hari kiamat, kamu tidak mengatakan “Sesungguhnya kami bani Adam adalah orang-orang yang lengah terhadap ini.”

Langkah yang paling tepat untuk mencegah peredaran dan penyalahgunaan narkoba lebih meluas adalah

⁵Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), hlm. 134

melihat kepedulian para orangtua, pendidik, dan segenap anggota masyarakat secara terpadu. Hal ini tidak lain agar ketertiban semua elemen masyarakat akan membantu pihak pemerintah dalam membasmi penggunaan narkoba sebagai penyakit masyarakat yang setiap tahun pengguna terus meningkat.

1) Peran Orangtua

Keberadaan orangtua merupakan pendidik utama bagi putra-putrinya sekaligus menjadi figur untuk menjadi panutan, teladan, dan yang dihormati. Dengan figur tersebut, peran orangtua sangat besar, sehingga diharapkan mampu melakukan beberapa hal, di antaranya sebagai berikut.

- a) Terciptanya suasana harmonis, hangat, gairah, penuh kasih sayang, perhatian, dan penuh dengan rasa kekeluargaan.
- b) Mengembangkan hubungan yang akrab dan komunikasi yang baik dengan anak-anak, bersikap terbuka, dan jujur terhadap mereka.
- c) Mengerti dan mau menerima kehadiran anak bagaimanapun keberadaan mereka.
- d) Selalu mendengarkan dan menghargai pendapat anak, sekaligus selalu memberikan bimbingan agar mereka mampu membuat suatu keputusan yang bijaksana.

- e) Selalu memberikan pujian jika anak berbuat baik, atau memperoleh prestasi, misalnya juara kelas, khatam mengaji bagi yang beragama Islam.
- f) Selalu meluangkan waktu untuk berkumpul dan berdiskusi dengan anak di rumah.
- g) Memberikan tanggung jawab kepada anak sesuai dengan tingkat usianya.
- h) Menanamkan nilai-nilai budi pekerti, disiplin, dan selalu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan agama.
- i) Memperhatikan nilai-nilai luhur, sosial, budaya, dan moral. Mengetahui dan memahami akan bahaya penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya.
- j) Mengetahui ciri-ciri dari anak yang terlibat penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Segera menghubungi ahli, jika diketahui seorang anak mulai kecanduan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya.

2) Peran Pendidik

Pendidik merupakan pengganti orangtua di sekolah. Dengan predikat seperti itulah keberadaan pendidik harus mendidik siswanya dengan rasa kasih sayang dan penuh dedikasi. Oleh karena pendidik di

sekolah sangat dianjurkan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut.

- a) Kenalilah setiap anak didiknya dengan baik
- b) Selalu bersikap sensitif terhadap keberadaan dan permasalahan setiap anak didiknya.
- c) Ciptakan hubungan yang erat dengan setiap anak didik untuk menciptakan komunikasi yang timbal-balik dan seimbang.
- d) Terimalah setiap anak didik apa adanya dan tidak membedakan satu sama lainnya, serta kembangkan kelebihan dan kemampuan mereka.
- e) Membina dan mengembangkan kepribadian anak didiknya seoptimal mungkin.
- f) Menjelaskan berbagai kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar. Menggalakkan anak didiknya untuk menyalurkan bakat dan keinginan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di lingkungan sekolah.
- g) Menanamkan nilai-nilai budi pekerti, moral, dan spiritual sesuai agamanya masing-masing dan pancasila.
- h) Selalu menciptakan saling percaya, keterbukaan, dan bersikap jujur.
- i) Bertindak sebagai konseling untuk membantu anak didiknya mengatasi berbagai permasalahan.

3) Peran Anggota Masyarakat

Setiap anggota masyarakat memiliki tanggung jawab sekaligus mempunyai kesepakatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta dalam membantu upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran narkoba di lingkungan masyarakat. Di samping itu masyarakat sangat dianjurkan melaporkan setiap kasus narkoba kepada pihak kepolisian setempat, dengan jaminan pihak kepolisian memberikan perlindungan kepada anggota masyarakat yang melaporkan sesuai undang-undang narkotika yang berlaku. Peran serta anggota masyarakat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a) Gunakan obat secara wajar, sesuai dengan resep dokter.
- b) Kembangkan potensi yang dimiliki serta melibatkan diri sebagai anggota masyarakat dalam berbagai kegiatan positif
- c) Belajar cara mengatasi berbagai permasalahan dan tekanan hidup, tanpa mengalihkan kepada penyalahgunaan narkoba dan minuman keras.
- d) Mengembangkan berbagai kegiatan yang ada di masyarakat yang bersifat positif, misalnya kegiatan olahraga, PKK, kebersihan lingkungan, pengajian dan kegiatan lain yang mengarah kepada

peningkatan usaha kemajuan masyarakat yang lebih dinamis dan maju.⁶

2. Faktor Pendorong Penyalahgunaan Narkoba

Ada beberapa hasil penelitian tentang sebab-sebab seseorang menyalahgunakan narkotika. *According to the epidemiologic model, the basic tenet in the occurrence of disease and injuries in humans involve the reciprocal interplay among agent, host and environment.*⁷ (Menurut ilmu epidemi, prinsip dasar pada terjadinya penyakit dan luka pada manusia melibatkan berbagai faktor saling terkait antara ketersediaan zat/narkotika, individu yang bersangkutan dan lingkungan).

Terlibatnya seseorang dalam penyalahgunaan narkoba, diakibatkan oleh beberapa faktor, di antaranya sebagai berikut.

a. Faktor Individu

- 1) Adanya kepercayaan bahwa obat dapat mengatasi semua permasalahan yang sedang dihadapi.
- 2) Harapan untuk memperoleh *kenikmatan* dari dampak yang dikonsumsi.
- 3) Untuk menghilangkan rasa sakit dan ketidaknyamanan yang sedang dirasakan.
- 4) Kurang memiliki rasa percaya diri.

⁶Edy Karsono, *Mengenal Kecanduan Narkoba & Minuman Keras*,...hlm. 70-73

⁷Abdul Wahib, *Menuju Sekolah Bersih Dari Narkoba*,...hlm. 3-4

- 5) Adanya tekanan dari kelompok sebaya sesama generasi muda untuk dapat diterima dalam kelompoknya.
- 6) Pernyataan tidak puas terhadap sistem atau nilai sosial yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.
- 7) Sebagai pernyataan dirinya sudah dewasa.
- 8) Coba-coba ingin tahu.
- 9) Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orangtua.
- 10) Beberapa alasan lain, misalnya: putus hubungan dengan pacar, kemauan tidak dituruti orangtua, keluarga tidak harmonis, dan lain-lain.

b. Faktor Lingkungan

- 1) Tempat tinggal berada di lingkungan para pengguna dan pengedar narkoba, psikotropika, atau zat adiktif lainnya.
- 2) Lingkungan sekolah yang rawan terhadap peredaran narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya.
- 3) Berteman dan bergaul dengan para pengedar dan pemakai narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya.

c. Faktor Lain

- 1) Jumlah atau dosis obat yang disalahgunakan serta tingkat penggunaannya yang bebas.
- 2) Cara menggunakan mudah, misalnya: dihisap, ditelan, disuntik, dihirup, dan lain-lain.
- 3) Penggunaan dapat dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok.

- 4) Karena sering menggunakan dan berpengalaman dalam penggunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya.
- 5) Kondisi badan yang memang membutuhkan akibat ketagihan.
- 6) Suasana lingkungan yang memungkinkan obat-obat terlarang tersebut beredar.⁸

3. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Tanggung jawab menurut kamus bahasa indonesia adalah, keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut kamus umum bahasa indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul, menanggung segala sesuatunya, dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.

Menurut tuntunan agama Islam, manusia adalah makhluk Tuhan yang amat mulia bahkan lebih mulia daripada malaikat sekalipun, karena itu manusia mendapat kehormatan menjabat sebagai khalifah atau pengelola bumi dan isinya untuk tujuan kesejahteraan lahir dan batin. Bimbingan itu diarahkan pada kehidupan yang harmonis, serasi, selaras, dan seimbang dengan lingkungan Islam tidak menghendaki agar manusia menjadi iblis

⁸EdyKarsono, *Mengenal Kecanduan Narkoba & Minuman Keras*,...hlm. 63-66

dan setan. Tujuan diturunkannya syariat Islam adalah untuk memanusiaikan manusia atau dengan kata lain “program maintenance” agar manusia memelihara kodrat kemanusiaannya. Manusia diberi keleluasaan untuk mencari dan memenuhi kebutuhan hidupnya di muka bumi ini untuk mencari kebahagiaan, namun jangan sampai melalaikan kepentingan akhirat yang kekal abadi. Dalam hal ini Allah berfirman dalam QS Al Qashash ayat 77:

وَأَبْتِغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ ۗ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Carilah dari apa yang dianugerahkan Allah kepadamu kehidupan akherat, namun jangan sekali-kali melalaikan kehidupan di dunia ini. Berbuat ihsan kepada sesama sebagaimana Allah senantiasa berbuat baik kepadamu. Dan jangan sekali-kali berbuat kerusakan di muka bumi ini, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang suka berbuat kerusakan.”

Dalam belajar di sekolah, guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu

kepada anak didiknya, bisa turun menentukan hasil belajar yang dapat dicapai anak.⁹

Bagi guru pendidikan agama Islam (PAI) tugas dan kewajiban seperti yang telah disebutkan sebelumnya merupakan amanah yang harus diterima guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

4. Peran Guru Agama Islam dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkotika di Sekolah
 - a. Berbagai Pilihan Kegiatan Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Menyadari akan berbagai tantangan zaman yang bisa melemahkan semangat beribadah dan akhlaq para siswa, sementara guru tidak mungkin keluar dari struktur kurikulum yang hanya menyediakan waktu mengajar secara formal 2 jam mata pelajaran tiap pekan, maka untuk mengatasi keterbatasan waktu ini guru agama tidak ada pilihan lain selain melakukan proses pendidikan Agama Islam di luar 4 dinding dengan cara: mengintensifkan program Rohani Islam (Rohis). Program-program Rohis bisa meliputi: kuliah ahad pagi, salat jama'ah, salat jum'at, pesantren ramadhan, penerbitan buletin, berpartisipasi dalam membina pramuka dan lain-lain.

⁹SohariSahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 66-67

Berbagai usaha guru agama Islam dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa dapat dipolakan sebagai berikut:¹⁰

PRAKSIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Domain	Diskripsi Menurut Mantan Junkies	Diskripsi Praktis PAI oleh Guru
1	Pendekatan	Usaha sadar, terprogram, dengan menciptakan iklim religius, serta menumbuhkan partisipasi siswa	Mengoptimalkan PBM sesuai kurikulum PAI, menciptakan iklim religius melalui kegiatan-kegiatan rohis, bersinergi dengan Guru BP dan KAPANarkoba
2	Kognitif/ <i>smart</i>	Memberikan pemahaman yang benar tentang narkoba termasuk efek buruk, hukum dan berbagai salah paham tentangnya	Memberikan pemahaman yang benar tentang narkoba termasuk efek buruk, hukum dan berbagai salah paham tentangnya pola penyebaran dan ciri-ciri-ciri pengguna agar bisa melapor kepihak sekolah jika mendapatkan kasusnya di sekolah
3	Afektif/ <i>strong</i>	Menanamkan sikap mandiri, yakin akan	Menanamkan nilai-nilai kehidupan (<i>living value</i>) yang

¹⁰ Abdul Wahib, *menuju Sekolah Bersih dari Narkoba*,...hlm. 118-121.

		kemampuan diri sehingga tidak mudah terpengaruh teman dan hidup secara bertanggung jawab, tidak masa bodoh	positif seperti hasrat berprestasi, tanggung jawab, kerjasama, kasih sayang, bersahaja, cinta lingkungan, toleransi & pola hidup sehat.
4	Psikomotor/ <i>skillful</i>	Mengajarkan keterampilan mengenal situasi yang mengandung resiko (<i>early warning system</i>), cara memilih teman dan menolak ajakan teman berbuat maksiat, solider secara benar dan bisa menghadapi situasi tidak nyaman secara positif	Mengajarkan cara bergaul dengan baik dan aman, bagaimana bersikap dalam situasi sulit sehingga tidak mudah bingung dan berani melawan para pengedar narkoba yang dijumpai meskipun itu teman sendiri.
5	Metode	Diskusi, dialog, <i>talkshow</i> bersama mantan junkies dan pemutaran film	Diskusi, dialog, <i>talkshow</i> bersama mantan junkies dan pemutaran film

Kesimpulannya, peran yang harus dilaksanakan oleh guru agama islam di sekolah untuk mencegah siswa dari menggunakan narkoba adalah sebagai berikut:

1) Pendekatan

Usaha pencegahan penyalahgunaan narkoba harus dilakukan secara terprogram, dengan

mengoptimalkan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PBM PAI), dan menciptakan iklim religius melalui kegiatan-kegiatan Rohis, serta bersinergi dengan Guru BP dan KAA Narkoba di sekolah.

2) Tujuan Ranah Kognitif

Memberikan pemahaman yang benar tentang narkotika termasuk dampak buruk, hukum, sanksi pidana, berbagai salah paham tentangnya, pola penyebaran dan ciri-ciri pengguna agar bisa mengendalikan dan melapor ke pihak sekolah jika mendapatkan kasusnya di sekolah.

3) Tujuan Ranah Afektif

Menanamkan nilai-nilai kehidupan (*living value*) yang positif seperti hasrat berprestasi, yakin akan kemampuan diri sehingga tidak mudah terpengaruh teman, bisa bekerja sama, bersahaja, kasih sayang, hidup secara bertanggung jawab, peduli (tidak masa bodoh), cinta lingkungan, toleran dan pola hidup sehat.

4) Tujuan Ranah Psikomotor

Mengajarkan keterampilan mengenal situasi yang mengandung resiko (*early warning system*), cara memilih teman, bergaul dengan baik dan aman dan mampu menolak ajakan teman berbuat maksiat, solider secara

benar dan bisa menghadapi situasi tidak nyaman secara positif sehingga tidak mudah bingung.

5) Metode

Agar proses pembelajaran tidak monoton, maka beberapa metode yang dipakai antara lain: Diskusi, dialog, *talkshow* bersama mantan junkies dan pemutaran film.

B. Kajian Pustaka

Buku-buku yang membahas penyalahgunaan narkoba cukup banyak, demikian hasil-hasil penelitian tentang hal ini. Hanya saja baik buku maupun penelitian Penulis melakukan kajian pustaka sebelumnya untuk menghindariterjadinya pengulangan dalam penelitian. Sejauh pembacaan penulis, ada beberapa penelitian yang terkait dengan bagaimana pencegahan penyalahgunaan narkoba dan tanggung jawab guru pendidikan agama islam.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh ZakiyahDarojah mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Pendekatan Family Support Group Dalam Pemulihan Penyalahgunaan Napza Di Panti Sosial “Sehat Mandiri” Yogyakarta.” Dalam skripsi tersebut hasil penelitiannya adalah dengan pendekatan *family support group* keluarga dapat menjadi teman *recovery live* yaitu keluarga mengawal perjalanan hidup anaknya untuk kembali menjalani hidup sehat tanpa menggunakan NAPZA lagi dan membantu anak untuk bersosialisasi di masyarakat. Selanjutnya keluarga dapat menjadi

teman *recovery addiction* yaitu keluarga dapat menjadi anak supaya tidak kambuh(mengkonsumsi NAPZA lagi).¹¹

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Dewi Sartika mahasiswa dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang berjudul “ Pelaksanaan Layanan informasi Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Sekolah Menengah Pertama Tri Bhakti Pekanbaru”. Dalam skripsi tersebut penulis mengungkapkan bahwa: berdasarkan hasil wawancara kepada 2 orang guru pembimbing dapat disimpulkan pelaksanaan layanan informasi dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah menengah pertama Tri Bhakti Pekanbaru tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari (1) guru pembimbing ada yang berlatar belakang pendidikan bimbingan konseling, (2) guru pembimbingnya berpengalaman di bimbingan konseling (3) guru pembimbing membuat dan memasukkan materi tentang penyalahgunaan narkoba ke dalam program bimbingan konseling, (4) guru pembimbing bekerjasama dengan instansi-instansi terkait, (5) guru pembimbing aktif membina siswa dengan memberi motivasi siswa. Selanjutnya angket yang disebarkan kepada 78 orang siswa tentang pelaksanaan layanan informasi dalam penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa di SMP Tri Bhakti Pekanbaru tergolong pada kategori “baik” pada rentang 61-80% tepatnya pada

¹¹Zakiah Darojah, *Pendekatan Family Support Group Dalam Pemulihan Penyalahgunaan Napza Di Panti Sosial “Sehat Mandiri” Yogyakarta*, (yogyakarta: Digilip Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2008), hlm. xi

(74,26%). Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah guru pembimbing bekerjasama dengan kepala sekolah dan instansi-instansi terkait dan sekolah memberikan fasilitas untuk pelaksanaan layanan bimbingan konseling.¹²

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Hendrik Kristiana mahasiswa dari Universitas Negeri Malang yang berjudul “Pendayagunaan Non Penal dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkotika Dikalangan Pelajar (Study Di SMA Negeri Ponorogo)”. Hasil penelitian dari skripsi tersebut adalah bahwa upaya yang dilakukan sekolah untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan narkotika adalah dengan cara sebagai berikut: membuat tata tertib sekolah dengan sanksi yang tegas, memaksimalkan tugas guru pembimbing atau BK (Bimbingan Konseling), melakukan razia-razia secara intensif, bekerjasama dengan instansi lain penyuluhan, menggunakan ekstrakurikuler sebagai pencegahan, memasukkan materi tentang narkotika ke dalam kurikulum sekolah. Selain itu dalam melakukan upaya pencegahan ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi, tidak adanya kerjasama antar guru dan juga kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya. Setelah melakukan berbagai upaya akhirnya sekolah mendapat hasil yang cukup memuaskan yaitu

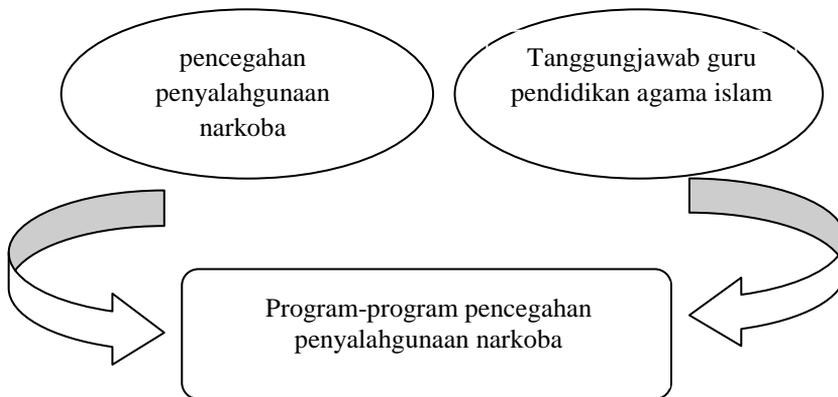
¹²Dewi Sartika, *Pelaksanaan Layanan informasi Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Sekolah Menengah Pertama Tri Bhakti Pekanbaru*, (Pekanbaru: Digilip Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Sultan Syarif Riau Pekanbaru, 2014), hlm. i

penurunan tingkat pelanggaran penyalahgunaan narkotika di kalangan pelajar di SMA.

Dengan melihat berbagai fakta dari hasil penelitian yang dilakukan maka penulis berpendapat bahwa dengan begitu besar manfaat sekolah sebagai sarana untuk mencegah penyalahgunaan narkotika. seharusnya pihak sekolah terutama guru lebih memahami lagi tentang narkotika supaya para guru dapat menjadi panutan yang tepat bagi para siswanya.¹³

C. Kerangka Berfikir

Pada penelitian ini peneliti menyajikan kerangka berfikir sebagai berikut:



¹³Hendrik Kristiani, *Pendayagunaan Non Penal dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkotika Dikalangan Pelajar(Study Di SMA Negeri Ponorogo)*,(Malang: Digilip Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan UniversitasNegeri Malang, 2009), hlm. i

Berangkat dari kerangka tersebut penulis memberikan sebuah gambaran bahwa untuk melakukan pencegahan yaitu melalui program-program anti narkoba dan tanggung jawab guru agama sebagai kontributor. Kontribusi guru agama dalam program-program pencegahan penyalahgunaan narkoba akan terciptanya keseimbangan antara peran sekolah dan tanggung jawab guru agama. Sekaligus memberikan para peserta didik gambaran secara umum dan dipadukan dengan tata aturan agama islam yang dilakukan guru PAI dalam program-program pencegahan narkoba.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak saja didesain dari keragaman karakteristik siswa secara dangkal, tetapi lebih dari itu, yakni hendaknya digagas dan dikelola dengan sedapat mungkin memerhatikan faktor kecerdasan dan penanaman nilai.

Proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan sekolah dan peserta didik-guru dengan lingkungan sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Kondisi semacam ini cocok diteliti dengan metode kualitatif, karena peneliti kualitatif akan langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan dengan *grant tour question*, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas. Melalui penelitian model ini, peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap suatu obyek.¹

Penelitian yang akan dilakukan penulis bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan bagaimana pencegahan penyalahgunaan narkoba dan tanggung jawab guru pendidikan agama islam.

Dalam sebuah penelitian lapangan, peneliti menggunakan field research. Dalam metode pendekatan ini, penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti. Intervensi ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati. Dengan demikian terjadi semacam kendali atau kontrol parsial terhadap situasi di lapangan.²

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.35

²Saifuddin Azwar, *metode Penelitian*,(yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.21

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan untuk mengadakan penelitian ini yaitu di SMKN 3 Semarang. Adapun waktu yang penulis gunakan untuk mengadakan penelitian yaitu mulai tgl 10 oktober sampai 10 November 2015.

C. Fokus Penelitian

Penelitian membahas tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba dan tanggung jawab guru pendidikan agama islam di SMKN 3 kota Semarang.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan.

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video* atau *audio tapes*, pengambilan foto, atau film.³

³ Lexy J.Moleong, *metode penelitian kualitatif*,...hlm.157

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun non partisipasi. Dalam observasi partisipasi (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam observasi non partisipatif (*non participatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁴

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto,

⁴Sudaryono dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.38

film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Metode ini digunakan peneliti untuk melengkapi kekurangan dari data-data yang diperoleh, diantaranya data mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba dan buku-buku terkait pembahasan tanggung jawab guru pendidikan agama islam.

Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. *Photographs provide strikingly descriptive data, are often to understand the subjective and is product are frequently analyzed inductive.* Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subyektif.⁵

⁵Sudaryono dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan,...*hlm. 41

3. Wawancara

Wawancara adalah dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Licoln dan Guba, antara lain: mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁶

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara semi terstruktur (*semistruktur interview*), di mana peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan dan jawaban kemudian memberikan pertanyaan yang lebih terperinci agar memperoleh data yang lebih mendalam.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan antara lain:

1. Ketekunan pengamatan, yakni serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap realistik yang ada dilokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 135

peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan pengamatan mendalam.

Maka dalam hal ini peneliti diharapkan mampu menguraikan secara rinci berkesinambungan terhadap proses bagaimana penemuan secara rinci tersebut dapat dilakukan.⁷

2. Triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan data keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.

Dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, sebagaimana disarankan oleh Patton yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁷Lexy J.Moleong, *metode penelitian kualitatif*,...hlm. 144

Yang ingin diketahui dari perbandingan ini adalah mengetahui alasan-alasan yang melatarbelakangi adanya perbedaan tersebut (jika ada perbedaan) bukan titik temu atau kesamaannya sehingga dapat dimengerti dan mendukung validitas data.⁸

G. Analisis Data

Pengelolaan data penelitian yang sudah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca (*readable*) dan dapat ditafsirkan (*interpretable*).

Penulis menggunakan analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis, sajian keadaan subjek dan data penelitian secara deskriptif tetap perlu diketengahkan lebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan.

Apalagi dalam penelitian yang pendekatannya lebih bersifat kualitatif, tentu deskriptif tersebut lebih penting lagi. Penyajian hasil analisis deskriptif biasanya berupa frekuensi dan persentase, tabulasi silang, serta berbagai bentuk grafik dan chart pada data yang bersifat kategorikal, serta berupa statistik-statistik

⁸ Lexy J.Moleong, *metode penelitian kualitatif*,...hlm. 178

kelompok (antara lain mean dan varians) pada data yang bukan kategorikal.⁹

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian.

2. Analisis selama di lapangan Model Miles and Huberman

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

⁹ Saifuddin Azwar, *metode Penelitian*,...hlm.126

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁰

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hlm. 336-345

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum SMK 3 Semarang

a. Keadaan Lingkungan Sekolah

1) Bangunan di Sekeliling Sekolah

SMK Negeri 3 Semarang merupakan sebuah sekolah yang letaknya cukup strategis, dan terletak tidak terlalu jauh dari jantung kota Semarang. Jenis bangunan yang mengelilingi SMK Negeri 3 Semarang antara lain, sebelah utara terdapat pemukiman penduduk, jalan raya, sebelah selatan: jalan raya, Masjid Undip, kantor BPLP, sebelah timur: Gereja, sebelah barat : pemukiman penduduk, jalan raya.

2) Kondisi Lingkungan Sekolah

a) Tingkat Kebersihan

SMK Negeri 3 Semarang memiliki tradisi yang ketat dalam hal kebersihan. Seluruh warga SMK Negeri 3 Semarang memiliki tanggung jawab yang sama terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Terdapat cukup banyak tong sampah yang terpencah diseluruh lingkungan sekolah. Terdapat pula peraturan yang menghukum dengan

denda Rp 50.000,- kepada siapa saja yang membuang sampah sembarangan.

b) Tingkat Kebisingan

SMK Negeri 3 Semarang berada cukup jauh dari keramaian kota. Lalu lintas kendaraan yang melewati depan sekolah juga tidak ramai. Keberadaan inilah yang menjadikan SMK Negeri 3 Semarang jauh dari kebisingan. Sehingga proses belajar mengajar menjadi kondusif.

c) Sanitasi dan Ventilasi

SMK Negeri 3 Semarang memiliki sanitasi yang baik. Terdapat beberapa titik kran air yang dapat digunakan untuk mencuci tangan dan menyiram tanaman. Di SMK Negeri 3 Semarang juga terdapat beberapa WC dengan kondisi layak. Pada ruang-ruang tertentu seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang komputer, bengkel, dan beberapa ruang lain telah dilengkapi dengan kipas angin. Untuk ruang kelas terdapat ventilasi udara yang memungkinkan terjadinya sirkulasi udara.

d) Jalan Penghubung dengan Sekolah

SMK Negeri 3 Semarang dapat dituju dengan banyak akses jalan penghubung. Kondisi jalan yang menuju sekolah juga sangat baik.

Letak SMK Negeri 3 Semarang juga dapat diakses dengan menggunakan angkutan umum meski butuh berjalan beberapa meter.

e) Keadaan Masyarakat

SMK Negeri 3 Semarang berada di lingkungan pendidikan.

Di sebelah barat terdapat Universitas Diponegoro kampus Pleburan, juga terdapat PIP (Pendidikan Ilmu Pelayaran). Kondisi ini sangat mendukung kemajuan pendidikan di SMK Negeri 3 Semarang.¹

2. Data Khusus Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di SMK N 3 Semarang. Pembahasan yang ditulis dalam bab ini mengacu pada rumusan masalah, yaitu:

Pertama, Apa saja program pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan di SMKN 3 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015? *Kedua*, Bagaimana cara Guru Pendidikan Agama Islam menyelesaikan masalah penyalahgunaan narkoba di SMKN 3 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015?

Agar kredibilitas dan kebenaran datanya dapat terjamin, maka peneliti berusaha sedapat mungkin secara detail mengamati secara langsung dan seksama dan

¹ Observasi pada Senin, 19 Oktober 2015, di SMK N 3 Semarang.

menulisnya dengan teliti serta menganalisis dan menafsirkan untuk mengetahui maknanya.

Dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam hal ini peneliti menganalisis mengenai dua permasalahan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan Tanggungjawab Guru PAI di SMK N 3 Semarang sebagai berikut:

Kesuksesan belajar anak didik merupakan keinginan dan tujuan setiap orang tua. Untuk itu, perlu diuraikan upaya apa saja yang harus dilakukan, baik oleh madrasah atau sekolah maupun oleh orang tua, bahkan juga oleh masyarakat. Ukuran sukses sangat mungkin berbeda antara satu orang dengan orang lain. Namun hampir dapat dipastikan bahwa semua orang akan mempunyai pandangan yang sama; yakni bahwa setiap orang akan senang jika anaknya menjadi pandai dan bermanfaat. Dalam konteks pendidikan untuk membangun etika sosial bangsa ini, maka perlu upaya-upaya kongkrit yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar di madrasah atau sekolah.

Dari data yang diperoleh guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam, Program Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Yang Dilakukan Di SMK N 3 Semarang adalah:

Remaja memiliki karakteristik yang rentan terkena Narkoba. Salah satunya remaja sangat mudah dipengaruhi

teman – temannya , rasa ingin tahu dan ingin coba-coba itulah yang bisa mendorong mereka terjerumus dan terjebak oleh Narkotika, Psikotropika, Zat Adiktif (NAPZA).

Usia remaja adalah usia yang rentan terhadap narkoba. Dari sekitar 2 Juta orang pengguna NAPZA di Indonesia, mayoritas pengguna berumur 20-25 tahun. Sembilan puluh persen pengguna adalah pria. Usia pertama kali menggunakan NAPZA rata-rata 19 tahun.

- a. Program-program Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika yang dilakukan di SMKN 3 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015.

Program di SMK 3 untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba banyak sekali.

Selain program dari guru BK, ada juga program dari BKN juga, penyuluhan dari bapak ibu guru saat classical Dan ada juga seminar dari BNN, sekaligus pihak sekolah sering memanggil dan bekerja sama dengan pihak kepolisian.²

- 1) Acara Seminar Sosialisasi Penyuluhan Anti Narkotika oleh pihak Badan Narkotika Nasional.

Berangkat dari fakta diatas sudah dapat dipastikan bahwa dampak penyalahgunaan narkoba telah dirasakan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat, secara langsung oleh pengguna dan keluarga yaitu tiga

²Wawancaradengan bapak Tri Suswadi guru BK pada Rabu, 12 Oktober 2015, di Ruang Guru SMK N 3 Semarang.

pilihan bagi para pengguna narkoba yang pertama mati, kedua penjara dan ketiga menjadi gila apabila tidak ingin menghentikan kebiasaan buruknya menyalahgunakan narkoba, tentunya kita tidak ingin hal tersebut terjadi pada diri kita dan atau salah satu anggota keluarga kita, selain itu penyakit paling berbahaya dan mematikan dan belum ada obatnya sampai hari ini yaitu HIV/AIDS juga salah satu faktor penyebabnya adalah penggunaan jarum suntik yang tidak steril secara bergantian oleh pengguna narkoba, “selain itu penurunan prestasi bagi anak sekolah akibat penyalahgunaan narkoba merupakan dampak buruk yang tidak bisa ditawar-tawar karena generasi muda merupakan tonggak masa depan bangsa kita kelak.”³

a) Tujuan Kegiatan

Tujuan dari diadakannya acara “Seminar Sosialisasi dan Penyuluhan Anti Narkoba”, Yaitu:

- (1) Siswa memiliki pengetahuan untuk membentengi diri dari penyebaran Narkoba.
- (2) Siswa mengetahui dampak buruk dari penyalahgunaan Narkoba.
- (3) Mengarahkan generasi muda kepada hal yang positif.

³Dokumentasi pada 20 Oktober 2015, di SMK N 3 Semarang.

- (4) Untuk mencegah penyalahgunaan Narkoba oleh remaja di SMK N 3 Semarang.

Kegiatan ini diselenggarakan dalam bentuk Sosialisasi dan Penyuluhan Narkoba, dengan Peserta dari kegiatan ini adalah perwakilan siswa per kelas diambil 3 orang dari kelas X, XI, XII semua jurusan yang ada di SMK N 3 Semarang.⁴

b) Program Rohani Islam di sekolah

Bagi guru pendidikan agama islam (PAI) tugas dan kewajiban untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan merupakan amanah yang harus diterima guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Acara rutin Rohani Islam (Rohis) di sekolah sudah berjalan dan terlaksana, namun antusias peserta didik tidak sesuai dengan yang di harapkan.

Kurangnya kemauan dan landasan iman yang harus terus di tanamkan harus bertahap, karena peserta didik selalu berfikir instan dan tidak tahu manfaat dari acara yang bermanfaat yang sudah di adakan di sekolah.⁵

⁴Observasi pada tanggal 20 oktober 2015 di aula SMK N 3 Semarang.

⁵Wawancara dengan Ibu Khomsaroh Is, Guru PAI pada kamis, 12 November 2015, diruang guru.

Beberapa acara Rohani Islam di sekolah :

- (1) Kuliah Ahad Pagi
- (2) Salat jama'ah
- (3) Salat jumat
- (4) Pesantren ramadhan
- (5) Ekstrakurikuler Rebana di mushola sekolah

Selain itu dalam melakukan upaya pencegahan ini terdapat kendala yang di hadapi, tidak adanya kerjasama antar guru dan juga kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya. Setelah melakukan berbagai upaya akhirnya sekolah mendapat hasil yang cukup memuaskan yaitu penurunan tingkat pelanggaran penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar di SMK.

- c) Program Ketertiban dan Bimbingan Konseling di sekolah

“Selain di lingkungan keluarga, peserta didik banyak menghabiskan waktu di sekolah. Sikap, perilaku, dan kebiasaan mereka banyak ditentukan oleh pengalaman mereka di sekolah.”⁶ Setiap hari peserta didik menghabiskan waktu selama 6 (enam) jam, dari pukul 07.00 hingga pukul 13.00, di lingkungan sekolah. Bahkan sekolah tertentu yang

⁶Wawancara dengan bapak Tri Suswadi guru BK, pada Rabu 12 Oktober 2015, di ruang BK.

menerapkan pola *full day school*, para peserta didik menghabiskan waktu 9 (sembilan) jam sehari, dari pukul 07.00 hingga pukul 16.00, di lingkungan sekolah. Jika dalam rentang waktu tersebut pihak sekolah mampu melakukan pembinaan secara efektif, tentu para pelajar akan terhindar dari masalah penyalahgunaan narkoba.

Berikut beberapa upaya ketertiban dan Bimbingan Konseling di sekolah :

(1) Operasi tas setiap hari di kelas

Bertujuan agar peserta didik merasa selalu di awasi, sekaligus memberikan suasana tertib dan pembinaan untuk peserta didik.

Pihak sekolah melakukan semaksimal mungkin agar sesuatu hal yang tidak diinginkan tidak terjadi, tetapi terkadang pihak guru masih kecolongan dengan tingkah laku peserta didik yang beraneka ragam caranya.⁷

Pihak sekolah terus memaksimalkan ketertiban agar peserta didik memahami bahaya narkoba.

(2) Memberi informasi dan pemahaman

Pengetahuan dan pemahaman adalah fondasi awal bagi perkembangan sikap dan cara

⁷Wawancara dengan bapak Tri Suswadi guru BK, pada Rabu 12 Oktober 2015, di ruang guru.

berfikir seseorang. Karena itu langkah awal yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar adalah dengan mengembangkan program-program pembinaan yang dapat membantu para peserta didik mengetahui dan memahami berbagai aspek yang terkait dengan keberadaan, pengedaran, penggunaan, jenis, dan dampak dari penyalahgunaan narkoba.⁸ Jika didukung materi yang relevan dan metode yang menarik, para pelajar akan dapat cepat dan mudah mengetahui dan memahami berbagai aspek mengenai penyalahgunaan narkoba.

(3) Menumbuhkan sikap kritis

Pengetahuan, pemahaman dan kesadaran dapat dikalahkan oleh berbagai taktik dan godaan. Para pengedar dan pengguna narkoba tentu terus mengembangkan berbagai taktik dan godaan untuk menjerat para pelajar kedalam perangkap narkoba. Seperti yang dituturkan oleh guru Agama Islam bahwa untuk tidak mudah terperangkap, para pelajar perlu memiliki sikap kritis. “Mereka harus dilatih

⁸Wawancara dengan bapak Tri Suswadi guru BK pada Rabu, 12 Oktober 2015, di ruang guru.

untuk senantiasa bersikap kritis terhadap berbagai taktik dan godaan yang digunakan oleh para pengguna dan pengedar narkoba.”⁹ karena itu penulis berpendapat agar pihak sekolah perlu mengembangkan program-program pembinaan sikap dan karakter yang dapat menumbuhkembangkan sikap kritis di kalangan pelajar.

Oleh karena itu, perlu dikemukakan beberapa elemen penting di sekolah untuk mendidik anak menjadi sukses pandai dan bermanfaat. Dalam hal ini program yang dilakukan oleh sekolah sangat bermanfaat, sekaligus kerja sama dari peran orang tua, pendidik dan masyarakat membantu kesuksesan pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMK N 3 Semarang.

b. Tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam dan Sekolah

Tanggung jawab menurut kamus bahasa indonesia adalah, keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut kamus umum bahasa indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul,

⁹Wawancara dengan ibu Khomsaroh Is guru PAI pada Kamis, 12 November 2015, di ruang guru.

menanggung segala sesuatunya, dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang di sengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban

“Secara moral sebagai guru PAI tanggung jawab itu harus ada, dan untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba seluruh guru mempunyai tanggung jawab agar peserta didik terselamatkan dari bahaya narkoba.”¹⁰

Dalam belajar di sekolah, guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, bisa turun menentukan hasil belajar yang dapat dicapai anak.

Menurut Bapak Tri Wismandi:

sebagai seorang guru mempunyai cara berbeda-beda untuk memberikan pengetahuan, pembinaan dan peringatan terhadap peserta didik. Seperti contoh guru BK menangani permasalahan ini dengan perlahan-lahan dan menghadapi anak zaman sekarang tidak menggunakan kekerasan, melainkan terus menerus memberikan peringatan tentang kerugian dari narkoba.¹¹

¹⁰Wawancara dengan Ibu Khomsaroh Is, Guru PAI pada Kamis, 12 November 2015, di ruang guru.

¹¹Wawancara dengan Bapak Tri Suswadi Guru BK pada Rabu, 12 Oktober 2015, di ruang BK.

Bagi guru pendidikan agama Islam (PAI) tugas dan kewajiban seperti yang telah disebutkan sebelumnya merupakan amanah yang harus diterima guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Menurut Ibu Khomsaroh

keterbatasan guru PAI dalam menghadapi persoalan peserta didik yang beraneka ragam tidak lepas dari tugas guru BK dan semua guru di sekolah. Karena disetiap kelas terdapat wali kelas yang berperan bertanggung jawab atas peserta didik.¹²

Pendidik merupakan pengganti orangtua di sekolah. Dengan predikat seperti itulah keberadaan pendidik harus mendidik siswanya dengan rasa kasih sayang dan penuh dedikasi. Oleh karena pendidik di sekolah sangat dianjurkan untuk melakukan hal-hal seperti: mengenali setiap peserta didik dengan baik, selalu bersikap sensitif terhadap keberadaan dan permasalahan setiap anak didiknya, ciptakan hubungan yang erat dengan setiap anak didik untuk menciptakan komunikasi yang timbal-balik dan seimbang, menerima setiap anak didik apa adanya dan tidak membedakan satu sama lainnya, serta kembangkan kelebihan dan kemampuan mereka.

¹²Wawancara dengan Ibu Khomsaroh Is, Guru PAI pada Kamis, 12 November 2015, di ruang guru.

Cara menanggulangi narkoba menurut Bapak Tri Suswadi sebagai Guru BK “secara rutin memberikan peringatan tentang *say no to drug* karena bahaya dan kerugian narkoba untuk kesehatan fisik maupun mental peserta didik”¹³

1) Faktor yang menjadikan narkoba harus masuk di kalangan pelajar

SMK N 3 Semarang terletak di pinggiran kota Semarang, banyak dari siswanya terpengaruh perilaku negatif remaja di perkotaan besar. Seperti mengonsumsi obat-obatan terlarang yang merupakan perbuatan negatif yang semakin meresahkan. Untuk menemukan solusi agar pencegahan penyalahgunaan narkoba bisa segera teratasi, perlu diketahui dahulu penyebab dari munculnya penyalahgunaan narkoba di sekolah. Berbagai faktor yang menyebabkan remaja dapat berperilaku menyimpang di sekolah antara lain adalah sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang menyebabkan seorang siswa berbuat nakal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Tidak ada campur tangan dari siapapun mengenai tindakannya.

¹³Wawancara dengan Bapak Tri Suswadi Guru BK pada Rabu, 12 Oktober 2015, di ruang BK.

“Faktor ini bisa terjadi biasanya karena sudah menjadi watak dari remaja tersebut berperilaku menyimpang, sehingga terbawa sampai ke sekolah.”¹⁴

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri remaja yang dapat memengaruhi perubahan perilaku remaja menjadi negatif. Faktor eksternal cenderung lebih dominan dibanding faktor internal dalam perubahan perilaku remaja di sekolah. Banyak hal yang dibawa peserta didik dari pergaulannya dari luar sekolah. “Dan terkadang mengatasi bermacam-macam karakter anak harus dengan sabar dan terus menerus memberikan pengarahan, pembinaan agar anak berada di jalan yang benar.”¹⁵

Berbagai macam pengaruh dari luar tersebut adalah:

(1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama seorang remaja memperoleh pendidikannya. Sejak bayi lahir sampai bertumbuh, lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi perkembangan pribadi seorang

¹⁴Wawancara dengan bapak TriSuswadi guru BK, pada Rabu 12 oktober 2015, di ruang BK.

¹⁵Wawancara dengan Guru BK Bapak M. TriSuswadi, pada Rabu, 12 Oktober 2015, di ruang BK.

remaja. Pendidikan yang diberikan orang tuanya di rumah membentuk karakter anak di masa remajanya.

Dalam hal ini, peran orangtua sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang perilaku anak.

Sejatinya orangtua adalah tempat anak mendapatkan kasih sayang, perhatian, pendidikan yang baik, menjadi suri tauladan yang baik bagi anaknya, memberikan kehidupan yang layak kepada anak.

Namun, banyak diantara orangtua yang tidak dapat memberikan apa yang menjadi hak seorang anak tersebut.¹⁶

Menurut pengakuan salah satu siswa yang bernama Muhammad Iqbal, menjelaskan bahwa penyebab dirinya pernah mengonsumsi obat-obatan terlarang adalah karena kurangnya perhatian dari kedua orangtuanya.

Menurutnya, kedua orang tuanya lebih perhatian dan lebih menyayangi adiknya daripada dirinya. Sehingga karena anggapannya itu, Iqbal terjerumus dalam pergaulan yang negatif, dan merasa

¹⁶Wawancara dengan Guru PAI Ibu Khomsaroh Is, pada Kamis, 12 November 2015, di ruang guru.

apapun yang dilakukannya tidak akan ada orang yang peduli lagi kepadanya.¹⁷

Hal ini tentunya sangat merugikan pihak sekolah dan terutama untuk Iqbal sendiri, selain itu perbuatannya juga telah mengecewakan kedua orangtuanya.

Kebanyakan siswa SMK N 3 Semarang berasal dari keluarga yang sederhana, kondisi sosial ekonomi keluarga juga memberikan pengaruh pada perubahan pola pikir siswa. Lingkungan keluarga yang kurang mampu mengakibatkan anak tidak mengutamakan sekolah. Bagi mereka sekolah bukan suatu keharusan yang harus dijalani dengan serius. Orangtua juga tidak memerhatikan sekolah anaknya, jadi sekolah tidak sekolah dibiarkan saja oleh orangtuanya.

(2) Lingkungan Masyarakat

Selain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat juga dapat memicu terjadinya perilaku menyimpang pada remaja. Pergaulan remaja di luar rumah yang tanpa pengawasan, memudahkan masuknya pengaruh-pengaruh

¹⁷Wawancara dengan Muhammad Iqbal siswa SMK N 3 Semarang, pada Kamis, 29 Oktober 2015, di kantin sekolah.

negatif pada remaja. Oleh sebab itu, lingkungan masyarakat memberikan kontribusi yang besar dalam perubahan tingkah laku maupun sikap menyimpang remaja di sekolah.

(3) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu bagi anak. Dapat dikatakan bahwa sekolah adalah tempat terpenting kedua setelah rumah. Karena sebagian besar aktivitas anak dihabiskan di lingkungan sekolah setiap harinya. Berbagai macam interaksi di sekolah dapat terjadi setiap harinya, baik yang positif ataupun negatif sekalipun.

Di sekolah ada beberapa peserta didik yang berhasil diketahui melakukan penyalahgunaan narkoba. Seperti menggunakan pil dan sejenisnya. “Tetapi obat-obatan tersebut masih mudah di temukan di apotik dan tidak sampai seperti zat adiktif yang berat seperti sabu-sabu, kokain dan lain sebagainya.”¹⁸ Sejatinya setiap anak terlahir sebagai orang yang baik. Namun, karena berbagai faktor mereka dapat

¹⁸Wawancara dengan Bapak Tri Suswadi Guru BK pada Rabu, 12 Oktober 2015, di ruang BK.

terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang menyimpang.

Anak-anak SMK untuk kelas X dan XI adalah fase pencarian jati diri dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, kewajiban guru BK memberikan pengarahan dan peringatan sesuai tingkat kedewasaannya, sedangkan untuk anak SMK kelas XII mereka cenderung berfikir untuk mencari uang dan menata hidup. Guru BK memberikan ilmu dan pembinaan agar anak itu berfikir dan berkembang untuk mengetahui banyak kerugian menggunakan narkoba.¹⁹

Di SMK N 3 Semarang ini dapat ditemukan berbagai macam karakter siswa yang apabila dipertemukan akan menyebabkan lebih banyak lagi kenakalan di sekolah. Misalnya saja dari keluarga, orangtua sudah membekali anak dengan hal-hal yang baik, lingkungan masyarakat juga tergolong masyarakat yang memiliki pergaulan yang positif, ketika di sekolah anak bisa berubah perilakunya karena pergaulannya di sekolah yang mungkin salah dalam memilih teman. Karena biasanya anak sekarang lebih mendengarkan perkataan teman dibanding

¹⁹Wawancara dengan Bapak Tri Suswadi Guru BK pada Rabu, 12 Oktober 2015, diruang BK.

dengan perkataan orangtua maupun guru di sekolah.

Hasutan seorang teman dalam memengaruhi pola pikir seorang remaja lebih dominan dibanding dengan siapapun. Seperti halnya yang dikatakan Muhammad Iqbal bahwa dia berani mengonsumsi obat dengan kadar yang melebihi ketentuan karena adanya teman yang mengajaknya, sehingga muncul keberanian dalam dirinya untuk memakainya. “Karena menurutnya ketika dia mengonsumsi barang tersebut dia menjadi lupa dengan semua masalah yang sedang dialaminya.”²⁰ Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa anak yang baik pun ketika dihadapkan pada situasi pertemanan yang mendukung untuk bertindak negatif maka anak tersebut cenderung akan mengikuti pula apa yang dilakukan oleh teman-temannya.

2) Peran Guru Agama Islam dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah

Menyadari akan berbagai tantangan zaman yang bisa melemahkan semangat beribadah dan akhlaq

²⁰ Wawancara dengan Muhammad Iqbal siswa SMK N 3 Semarang, pada Kamis, 29 Oktober 2015, di kantin.

para siswa, sementara guru mungkin keluar dari struktur kurikulum yang hanya menyediakan waktu mengajar secara formal 2 jam pelajaran tiap pekan, maka untuk mengatasi keterbatasan waktu ini guru agama tidak ada pilihan lain selain melakukan proses pendidikan agama islam di luar 4 dinding dengan cara: mengintensifkan program Rohani Islam (Rohis). “Program-program Rohis bisa meliputi: kuliah ahad pagi, salat jama’ah, salat jum’at, pesantren ramadhan, penerbitan buletin, berpartisipasi dalam membina pramuka dan lain-lain.”²¹ Kesimpulannya, peran yang harus dilaksanakan oleh guru Agama Islam di sekolah untuk mencegah siswa dari menggunakan narkoba.

Dari penjelasan di atas bias dikatakan bahwa tanggung jawab pendidik sangat mempengaruhi arah langkah peserta didik. Tetapi untuk menanamkan pembinaan dan pengetahuan terhadap peserta didik harus dengan sabar dan berkelanjutan seperti sebuah perhatian.

B. Analisis Data

Dalam pembahasan kali ini, peneliti akan melakukan analisis dari data hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya. Dari data tersebut dapat ditemukan

²¹Wawancara dengan Ibu Khomsaroh Is, Guru PAI pada Kamis, 12 November 2015, di ruang guru.

berbagai macam bentuk pencegahan penyalahgunaan narkoba SMK N 3 Semarang. Mulai dari acara seminar sosialisasi penyuluhan anti narkoba oleh pihak Badan Narkotika Nasional yang rutin diadakan oleh sekolah, sampai pada tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dan Sekolah.

1. Program-program Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba yang dilakukan di SMKN 3 Semarang.

Penyalahgunaan narkoba berdampak sangat destruktif terhadap kehidupan dan masa depan para pelajar. Sebagai lembaga pendidikan yang mendapat kepercayaan dari orang tua dan pemerintah, pihak sekolah tidak boleh berpangku tangan atau menjadi penonton dalam berbagai upaya memberantas penyalahgunaan narkoba. Pihak sekolah terus dituntut untuk terus berperan aktif dengan mengambil inisiatif dan mengembangkan langkah-langkah edukatif, konsultatif dan kooperatif untuk membentengi para pelajar dari pengaruh para pengedar dan pengguna narkoba.

Masalah penyalahgunaan narkoba merupakan masalah yang krusial, yang penanganannya harus dilakukan dengan kerjasama dari berbagai pihak. Antara pihak sekolah secara keseluruhan, orangtua siswa, masyarakat, sampai pada pihak kepolisian juga diperlukan untuk memberantas tuntas bentuk-bentuk penyalahgunaan narkoba di sekolah.

Penanganan masalah ini terutama melalui BK dan PAI di sekolah tidak bisa secara mudah langsung bisa terselesaikan

karena membutuhkan program-program yang ada di sekolah untuk memberantasnya, yaitu:

- a. Acara Seminar Sosialisasi Penyuluhan Anti Narkoba oleh pihak Badan Narkotika Nasional.

Banyak bentuk pencegahan yang dilakukan guru BK dan guru PAI untuk mencegah agar tidak terjadi perilaku menyimpang pada peserta didik di sekolah, mengadakan seminar-seminar tentang kesehatan remaja, seperti mengadakan sosialisasi penyalahgunaan narkoba. Tujuan tindakan ini adalah agar siswa memiliki kegiatan yang positif agar tidak terpikirkan untuk berperilaku negatif. Segala perilakunya terarah kepada hal-hal yang bermanfaat untuk hidupnya dan hidup orang banyak.

Berangkat dari pernyataan di atas bahwa acara seminar yang cukup rutin di adakan oleh sekolah sangat bagus, karena peserta didik merasa di berikan perhatian dan pembinaan sekaligus memberikan pemahaman tentang bahaya dari penyalahgunaan narkoba.

- b. Program Rohani Islam di Sekolah.

Dalam kasus yang serius program ini bisa dilakukan dengan cara pemantauan. Bagi guru pendidikan agama islam (PAI) tugas dan kewajiban untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan merupakan amanah yang harus diterima guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru.

Berangkat dari program rohani islam yang diadakan oleh sekolah cukup bermanfaat, meskipun menjadi pekerjaan besar bagi peran guru agama islam membangkitkan minat peserta didik untuk ikut serta. Tetapi program ini mampu mengurangi dan memberikan pengalaman rohani untuk mengurangi penyalahgunaan narkoba di sekolah.

c. Program Ketertiban dan Bimbingan Konseling di Sekolah.

Dalam program ini, baik dari BK maupun PAI memiliki cara tersendiri untuk memberikan hukuman kepada siswa bermasalah, namun memiliki tujuan yang sama, yaitu memberikan efek jera kepada siswa bermasalah. Hukuman yang diberikan biasanya memberikan reaksi kepada siswa seperti rasa malu, menyesal, takut, sehingga dari keadaan inilah yang dapat memotivasi siswa untuk berubah menjadi manusia yang lebih baik.

2. Tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam.

Sesuai tugas dan fungsi guru, tanggung jawab guru Pai dan semua guru yang ada di sekolah dapat menjadi *leading sector* dalam mengembangkan upaya-upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar. Agar guru Agama dapat memiliki wawasan luas tentang narkoba seperti tugas guru BK dan fungsinya dengan baik, guru PAI perlu

secara periodik dilatih dan dilibatkan dalam berbagai program pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba. Khususnya guru PAI harus diberi akses pada informasi dan perkembangan terbaru tentang penyalahgunaan narkoba, agar pengetahuan dan wawasan tentang masalah narkoba selalu relevan dan *up to date*. Agar guru PAI menjalankan tugas dan fungsinya secara sinergis, maka perlu dibentuk wadah bersama yang memungkinkan terus berbagai informasi, saling membantu dan bekerjasama.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pencegahan penyalahgunaan *narkoba* dan tanggung jawab guru PAI di sekolah tidak dapat terlaksana dengan baik, apabila tidak ada kerjasama dari semua pihak yang terkait langsung atau tidak langsung di sekolah. Karena untuk memberantas tuntas tindakan menyimpang peserta didik di sekolah diperlukan tiga tahapan, yakni pencegahan, pemberian hukuman, dan penyembuhan yang kesemuanya harus dilakukan dengan kerjasama semua warga sekolah. Sehingga dengan penanganan semacam itu, tingkat kenakalan di SMK N 3 Semarang menjadi semakin berkurang. Hal ini dilakukan agar terciptanya ketentraman belajar di sekolah maupun lingkungan sekitar SMK N 3 Semarang.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari dalam penyajian data dari penelitian di SMK N 3 Semarang tentang Pencegahan Penyalahgunaan

Narkoba dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam tidaklah sempurna karena tidak semua temuan-temuan dari hasil penelitian dapat disajikan. Karena berbagai keterbatasan yang ditemui, dalam proses penelitian peneliti mengalami kesulitan dalam berbagai hal, diantaranya adalah:

1. Keterbatasan dalam mewawancarai narasumber, karena untuk dapat mewawancarai guru, peneliti harus mendapatkan disposisi guru yang akan diwawancarai dari kepala sekolah. Karena untuk guru yang tidak mendapatkan disposisi dari kepala sekolah belum tentu bisa untuk diwawancarai. Jadi, narasumber peneliti hanya terbatas pada guru BK dan PAI yang bersangkutan saja.
2. Adanya kode etik BK untuk siswa yang bermasalah, sehingga peneliti tidak dapat memperoleh data khusus penanganan dari masing-masing pribadi siswa yang bermasalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian bab-bab sebelumnya, dari penelitian yang berjudul:

Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 3 Semarang, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mengingat bahaya penyalahgunaan narkoba terus mengintai para pelajar di sekolah, maka program-program yang terkait dengan bahaya narkoba harus *built in* dalam semua kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.

Untuk mendukung kebijakan kepala sekolah dan program-program yang di buat oleh guru-guru, para petugas keamanan dan tenaga kependidikan di sekolah juga harus dibekali informasi dan pengetahuan yang memadai tentang narkoba, agar mereka dapat menjalankan fungsi-fungsi pengawasan dan penanganan dengan baik.

Beberapa program-program di sekolah yang telah rutin dan terlaksana dengan baik dan bermanfaat adalah sebagai berikut:

- a. Acara Seminar Sosialisasi Penyuluhan Anti Narkoba oleh pihak Badan Narkotika Nasional.

Berangkat dari fakta diatas sudah dapat dipastikan bahwa dampak penyalahgunaan narkoba telah dirasakan

oleh hampir seluruh lapisan masyarakat, secara langsung oleh pengguna dan keluarga yaitu tiga pilihan bagi para pengguna narkoba yang pertama mati, kedua penjara dan ketiga menjadi gila apabila tidak ingin menghentikan kebiasaan buruknya menyalahgunakan narkoba, tentunya kita tidak ingin hal tersebut terjadi pada diri kita dan atau salah satu anggota keluarga kita, selain itu penyakit paling berbahaya dan mematikan dan belum ada obatnya sampai hari ini yaitu HIV/ AIDS juga salah satu faktor penyebabnya adalah penggunaan jarum suntik yang tidak steril secara bergantian oleh pengguna narkoba, selain itu penurunan prestasi bagi anak sekolah akibat penyalahgunaan narkoba merupakan dampak buruk yang tidak bisa ditawar-tawar karena generasi muda merupakan tonggak masa depan bangsa kita kelak.

Berdasarkan hasil jumlah penelitian terdapat beberapa faktor yang berperan pada penyalahgunaan narkoba. Faktor tersebut meliputi factor keluarga, factor kepribadian, faktor teman sebaya, factor lingkungan sekolah.

1) Tujuan Kegiatan

Tujuan dari diadakannya acara “Seminar Sosialisasi dan Penyuluhan Anti Narkoba” ,Yaitu:

- a) Siswa memiliki pengetahuan untuk membentengi diri dari penyebaran Narkoba.

- b) Siswa mengetahui dampak buruk dari penyalahgunaan Narkoba.
- c) Mengarahkan generasi muda kepada hal yang positif.
- d) Untuk mencegah penyalahgunaan Narkoba oleh remaja di SMK N 3 Semarang.

Kegiatan ini diselenggarakan dalam bentuk Sosialisasi dan Penyuluhan Narkoba, dengan Peserta dari kegiatan ini adalah perwakilan siswa per kelas diambil 3 orang dari kelas X, XI, XII semua jurusan yang ada di SMK N 3 Semarang.

b. Program Rohani Islam di sekolah

Bagi guru pendidikan agama islam (PAI) tugas dan kewajiban untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan merupakan amanah yang harus diterima guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Acara rutin Rohani Islam (Rohis) di sekolah sudah berjalan dan terlaksana, namun antusias peserta didik tidak sesuai dengan yang di harapkan. Kurangnya kemauan dan landasan iman yang harus terus di tanamkan harus bertahap, karena peserta didik selalu berfikir instan dan tidak tahu manfaat dari acara yang bermanfaat yang sudah di adakan di sekolah.

Beberapa acara Rohani Islam di sekolah :

- 1) Kuliah Ahad Pagi
- 2) Salat jama'ah
- 3) Salat jumat
- 4) Pesantren ramadhan
- 5) Ekstrakurikuler Rebana di mushola sekolah

Selain itu dalam melakukan upaya pencegahan ini terdapat kendala yang di hadapi, tidak adanya kerjasama antar guru dan juga kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya. Setelah melakukan berbagai upaya akhirnya sekolah mendapat hasil yang cukup memuaskan yaitu penurunan tingkat pelanggaran penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar di SMK.

c. Program Ketertiban dan Bimbingan Konseling di sekolah

Selain di lingkungan keluarga, peserta didik banyak menghabiskan waktu di sekolah. Sikap, perilaku, dan kebiasaan mereka banyak ditentukan oleh pengalaman mereka di sekolah. Setiap hari peserta didik menghabiskan waktu selama 6 (enam) jam, dari pukul 07.00 hingga pukul 13.00, di lingkungan sekolah. Bahkan sekolah tertentu yang menerapkan pola *full day school*, para peserta didik menghabiskan waktu 9 (sembilan) jam sehari, dari pukul 07.00 hingga pukul 16.00, di lingkungan sekolah. Jika dalam rentang waktu tersebut pihak sekolah mampu melakukan pembinaan secara efektif, tentu para

pelajar akan terhindar dari masalah penyalahgunaan narkoba.

2. Peran Guru Agama Islam dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkotika di Sekolah

Mengatasi keterbatasan waktu, guru agama tidak ada pilihan lain selain melakukan proses pendidikan agama islam di luar 4: mengintensifkan program Rohani Islam (Rohis). Program-program Rohis bisa meliputi: kuliah ahad pagi, salat jama'ah, salat jum'at, pesantren ramadhan, penerbitan buletin, berpartisipasi dalam membina pramuka dan lain-lain. Kesimpulannya, peran yang harus dilaksanakan oleh guru Agama Islam di sekolah untuk mencegah siswa dari menggunakan narkotika.

Bagi guru pendidikan agama Islam (PAI) tugas dan kewajiban seperti yang telah disebutkan sebelumnya merupakan amanah yang harus diterima guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Keterbatasan guru PAI dalam menghadapi persoalan peserta didik yang beranekaragam tidak lepas dari tugas guru BK dan semua guru di sekolah. Karena disetiap kelas terdapat wali kelas yang berperan bertanggung jawab atas peserta didik. Pendidik merupakan pengganti orangtua di sekolah. Dengan predikat seperti itulah keberadaan pendidik harus mendidik siswanya dengan rasa kasih sayang dan penuh

dedikasi. Oleh karena pendidik di sekolah sangat dianjurkan untuk melakukan hal-hal seperti: mengenal setiap peserta didik dengan baik, selalu bersikap sensitive terhadap keberadaan dan permasalahan setiap anak didiknya, ciptakan hubungan yang erat dengan setiap anak didik untuk menciptakan komunikasi yang timbal-balik dan seimbang, menerima setiap anak didik apa adanya dan tidak membedakan satu sama lainnya, serta kembangkan kelebihan dan kemampuan mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru Bimbingan Konseling SMK N 3 Semarang hendaknya lebih mendalami lagi ketika melakukan penelusuran kepada anak-anak yang dicurigai bermasalah. Karena melakukan pencegahan penyalahgunaan Narkoba di SMK N 3 Semarang harus sangat di perhatikan dan masih banyak yang belum terkuak.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam SMK N 3 Semarang hendaknya bersikap tegas kepada siswa dalam mengatasi perilaku siswa di dalam kelas. Karena seorang guru memiliki

peran sebagai pendidik yang harus mampu mengendalikan kondisi siswanya ketika di dalam kelas.

3. Bagi siswa yang bermasalah, memberikan pemahaman bahwa apabila berperilaku menyimpang itu tidak hanya merugikan dirinya saja, tetapi juga merugikan orang lain. Masa depan anak muda yang masih panjang jangan sampai terbengkalai karena perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat.
4. Bagi kepala SMK N 3 Semarang hendaknya mempertegas pelaksanaan tata tertib dalam sekolah. Serta mengadakan kerjasama dengan pihak-pihak yang berkompeten dalam bidangnya agar pencegahan penyalahgunaan narkoba bisa efektif dan berkelanjutan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Azizy, Qodri, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003.
- Al-Ghifari, Abu, *Generasi Narkoba*, Bandung: Mujahid Press, 2003.
- Azwar, Saifuddin, *metode Penelitian*, yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Darajah, Zakiyah, *Pendekatan Family Support Group dalam Pemulihan Penyalahgunaan Napza di Panti Sosial "Sehat Mandiri" Yogyakarta*, Yogyakarta: Digilip Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Karsono, Edy, *Mengenal Kecanduan Narkoba & Minuman Keras*, Bandung: Yrama Widya, 2004.
- Kristiani, Hendrik, *Pendayagunaan Non Penal dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkotika Dikalangan Pelajar (Study Di SMA Negeri Ponorogo*, Malang: Digilip Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan UIN Negeri Malang, 2009.
- Moleong, Lexy, J., *metode penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sahrani, Sohari, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sangadji, Etta Mamang, dkk, *Metodologi Penelitian*, yogyakarta: Andi, 2010.

Sartika, Dewi, *Pelaksanaan Layanan informasi Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Sekolah Menengah Pertama Tri Bhakti Pekanbaru*, Pekanbaru: Digilip Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Sultan Syarif Riau Pekanbaru. 2014.

Sudaryono, dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Thoha, HM. Chabib, *Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Wahib, Abdul, *Menuju Sekolah Bersih Dari Narkoba*, Semarang: Pustaka Zaman, 2014.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Tema	:	Mengamati aktivitas di lingkungan sekolah
Responden	:	
Tanggal	:	
Tempat	:	

Pertanyaan :

1. Keadaan lingkungan sekolah.
2. Keadaan peserta didik saat bel masuk sekolah berbunyi.
3. Sikap peserta didik terhadap pendidik di lingkungan sekolah.
4. Keadaan peserta didik saat istirahat jam pelajaran.
5. Keadaan peserta didik saat pulang sekolah.
6. Mengamati keadaan di sekitar lingkungan sekolah.

PEDOMAN OBSERVASI

Tema	:	Mengamati aktivitas guru Bimbingan Konseling
Responden	:	
Tanggal	:	
Tempat	:	

Pertanyaan :

1. Mengamati guru Bimbingan Konseling dalam menangani siswa bermasalah.
2. Mengamati data siswa yang bermasalah.
3. Mengamati proses konseling pada peserta didik.

PEDOMAN OBSERVASI

Tema	: Mengamati aktivitas Guru Pendidikan Agama Islam
Responden	:
Tanggal	:
Tempat	:

Pertanyaan :

1. Kurikulum yang digunakan di SMK N 3 Semarang
2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran
3. Respon peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas

**PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING**

Responden	:
Hari/tanggal	:
Tempat	:

Pertanyaan :

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk layanan BK?
2. Program apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam upaya untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba? jika ada berikan contohnya.
3. Apakah terdapat program dilakukan, apabila langsung bertemu dengan peserta didik yang menggunakan narkoba?
4. Apakah ada hukumannya dari sekolah dan Guru BK bagi peserta didik semisal ada yang melakukan penyalahgunaan narkoba?
5. Sebagai guru BK, Adakah hasil dari program itu, misal perubahan tingkah laku dan lain sebagainya?
6. Apakah ada penyalahgunaan narkoba yang terjadi di sekolah?
7. Faktor apa yang menjadikan narkoba harus masuk dalam kalangan pelajar?
8. Kiat-kiat dan motivasi dari guru bk untuk peserta didik seperti apa?
9. Adakah Pesan-pesan untuk para peserta didik agar tidak terjerumus kepada obat-obatan terlarang?

PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Responden	:
Hari/tanggal	:
Tempat	:

Pertanyaan :

1. Bagaimana langkah-langkah Guru PAI menanggulangi untuk mencegah penyalahgunaan narkoba?
2. Adakah cara khusus atau tidak untuk memberikan wawasan tentang pencegahan narkoba?
3. Sebagai guru pai, adakah tanggung jawab terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan peserta didik?
4. Adakah materi dari guru PAI yang ada hubungannya dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba?
5. Bagaimana cara guru pai, mengenali dan mengatasi peserta didik yang terlibat penyalahgunaan narkoba?
6. Apa bentuk-bentuk tanggung jawab guru PAI dalam penyalahgunaan narkoba dikalangan peserta didik?
7. Faktor apa saja yang melatarbelakangi kenakalan remaja terutama penyalahgunaan narkoba?
8. Faktor apa saja yang menjadi penghambat tanggung jawab guru pai terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba pada peserta didik?
9. Faktor apa saja yang menjadi pendukung tanggung jawab guru pai terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba pada peserta didik?

**PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA SISWA YANG MELAKUKAN PENYALAHGUNAAN
OBAT-OBATAN TERLARANG**

Responden	:
Hari/tanggal	:
Tempat	:

Pertanyaan :

1. Apakah adik sering melakukan sholat wajib lima waktu?
2. Apa pekerjaan orang tua adik?
3. Berapa bersaudarakah adik?
4. Apakah adik sering membantu kedua orang tua ketika di rumah?
5. Apakah adik mempunyai hubungan baik dengan teman-teman di sekolah?
6. Apa adik pernah melanggar tata tertib sekolah? Misalnya seperti?
7. Apa yang menyebabkan adik berbuat penyalahgunaan obat-obatan di sekolah?
8. Hukuman apa yang pernah adik terima dari sekolah?
9. Apakah adik menyesal telah berbuat nakal di sekolah?
10. Setelah mendapatkan hukuman dari sekolah, apa adik merasa jera untuk tidak melakukan penyalahgunaan obat-obatan lagi?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Responden	:
Tanggal	:
Tempat	:

Pertanyaan:

1. Data siswa bermasalah
2. Tata tertib sekolah

Lampiran II

Hasil Catatan Lapangan

Tema	: Mengamati aktivitas di lingkungan sekolah
Responden	: Bapak Drs. Samiran, M.T
Tanggal	: 19 Oktober 2015
Tempat	: SMK N 3 Semarang

Pertanyaan :

1. Keadaan lingkungan sekolah.
2. Keadaan peserta didik saat bel masuk sekolah berbunyi.
3. Sikap peserta didik terhadap pendidik di lingkungan sekolah.
4. Keadaan peserta didik saat istirahat jam pelajaran.
5. Keadaan peserta didik saat pulang sekolah.
6. Mengamati keadaan di sekitar lingkungan sekolah.

Hasil Catatan lapangan:

1. Keadaan Lingkungan Sekolah
 - a. Bangunan di Sekeliling Sekolah

SMK Negeri 3 Semarang merupakan sebuah sekolah yang letaknya cukup strategis, dan terletak tidak terlalu jauh dari jantung kota Semarang. Jenis bangunan yang mengelilingi SMK Negeri 3 Semarang antara lain, sebelah utara terdapat pemukiman penduduk, jalan raya, sebelah selatan: jalan raya, Masjid Undip, kantor BPLP, sebelah timur: Gereja, sebelah barat : pemukiman penduduk, jalan raya.

b. Kondisi Lingkungan Sekolah

1) Tingkat Kebersihan

SMK Negeri 3 Semarang memiliki tradisi yang ketat dalam hal kebersihan. Seluruh warga SMK Negeri 3 Semarang memiliki tanggung jawab yang sama terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Terdapat cukup banyak tong sampah yang terpencair diseluruh lingkungan sekolah. Terdapat pula peraturan yang menghukum dengan denda Rp 50.000,- kepada siapa saja yang membuang sampah sembarangan.

2) Tingkat Kebisingan

SMK Negeri 3 Semarang berada cukup jauh dari keramaian kota. Lalu lintas kendaraan yang melewati depan sekolah juga tidak ramai. Keberadaan inilah yang menjadikan SMK Negeri 3 Semarang jauh dari kebisingan. Sehingga proses belajar mengajar menjadi kondusif.

3) Sanitasi dan Ventilasi

SMK Negeri 3 Semarang memiliki sanitasi yang baik. Terdapat beberapa titik kran air yang dapat digunakan untuk mencuci tangan dan menyiram tanaman. Di SMK Negeri 3 Semarang juga terdapat beberapa WC dengan kondisi layak. Pada ruang-ruang tertentu seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang komputer, bengkel, dan beberapa ruang lain telah dilengkapi dengan kipas angin. Untuk ruang kelas

terdapat ventilasi udara yang memungkinkan terjadinya sirkulasi udara.

4) Jalan Penghubung dengan Sekolah

SMK Negeri 3 Semarang dapat dituju dengan banyak akses jalan penghubung. Kondisi jalan yang menuju sekolah juga sangat baik. Letak SMK Negeri 3 Semarang juga dapat diakses dengan menggunakan angkutan umum meski butuh berjalan beberapa meter.

5) Keadaan Masyarakat

SMK Negeri 3 Semarang berada di lingkungan pendidikan. Di sebelah barat terdapat Universitas Diponegoro kampus pleburan, juga terdapat PIP (Pendidikan Ilmu Pelayaran). Kondisi ini sangat mendukung kemajuan pendidikan di SMK Negeri 3 Semarang.

2. Dari pengamatan peneliti saat melakukan observasi, diketahui bahwa bel masuk SMK N 3 Semarang adalah pukul 07.00 WIB. Jadi, siswa diharuskan untuk sudah berada di sekolah sebelum pukul 07.00 WIB. *Namun dalam penglihatan peneliti, masih banyak siswa SMK N 3 Semarang yang terlambat masuk sekolah, sehingga banyak siswa yang dihukum oleh guru BK dan guru lainnya sebelum masuk kelas. Seperti disuruh push up, scout jump.*
3. *Selama melakukan pengamatan di SMK N 3 Semarang, peneliti menemukan berbagai interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik. Dapat dilihat dari sini sikap peserta didik*

terhadap pendidik beragam. Ada yang memberikan hormat kepada gurunya, takut ketika bertemu. Ada pula yang menganggap gurunya seperti teman, sehingga seperti tidak ada jarak antara pendidik dengan peserta didik. Terlihat banyak juga siswa yang berbicara tidak sopan dengan gurunya. Sehingga ada juga guru yang bersikap keras untuk menanggapi siswa yang berbuat demikian.

4. Saat istirahat jam pelajaran banyak siswa yang memanfaatkan waktu mereka untuk beristirahat seperti untuk jajan, sebagian kecil ada juga yang ke perpustakaan, apabila jam istirahat kedua yang bertepatan dengan waktu shalat dhuhur, banyak siswa yang ikut shalat berjama'ah di masjid. Namun ketika bel masuk berbunyi, banyak siswa yang masih berkeliaran di luar kelas, dengan alasan gurunya belum masuk.
5. Keadaan peserta didik ketika pulang sekolah, banyak peserta didik yang tidak tertib mengikuti jam pulang sekolah. Kebanyakan dari siswa memilih untuk pulang cepat, membolos jam pelajaran untuk pulang. *Dalam pengamatan peneliti selama melakukan observasi, jam pulang sekolah adalah jam rawan bagi para siswa, karena hampir setiap hari SMK N 3 Semarang selalu mendapatkan serangan dari SMK lain, seperti dilempari batu, mercon, sehingga hal ini memancing emosi siswa untuk bentrok. Tak jarang pihak kepolisian ikut andil dalam hal ini.*
6. SMK N 3 Semarang memiliki letak yang sangat strategis di pinggiran kota Semarang. Para siswanya berasal dari berbagai daerah, sehingga berbagai macam karakter peserta didik dapat

ditemui. Dari pengamatan peneliti, letak SMK N 3 ini termasuk sekolah yang jauh dari kebisingan dan sangat cocok sebagai kriteria sebuah sekolah. Namun, keadaan tenang itu terkadang sering ramai karena adanya tawuran antar pelajar. Lokasi kios-kios kecil di sebelah selatan sekolah seringkali menjadi tempat nongkrong bagi siswa setelah pulang sekolah. Hal ini yang biasanya menjadi pemicu kesenjangan dengan siswa SMK lain. Perilaku siswa yang secara berkelompok ini pun terkadang mengganggu kesejahteraan masyarakat sekitar, sampai-sampai ada laporan atau teguran kepada pihak sekolah.

Peneliti,

TaqiyFannani

Semarang, 31 Mei 2016.

Kepala Sekolah



Dr. SAMIRAN, M.T.
Pembina - IV/a
Nip. 19640206 198803 1 010

Hasil Catatan Lapangan

Tema	: Mengamati aktivitas Guru Bimbingan Konseling
Responden	: Bapak Tri Suswadi, S.psi
Tanggal	: 20 Oktober 2015
Tempat	: SMK N 3 Semarang

Pertanyaan :

1. Mengamati guru Bimbingan Konseling dalam menangani siswa bermasalah.
2. Mengamati data siswa yang bermasalah.
3. Mengamati proses konseling pada peserta didik.

Hasil Catatan Lapangan:

1. Selama peneliti melakukan pengamatan di SMK, setiap hari ruang BK tidak pernah sepi oleh siswa yang memerlukan bimbingan. Setiap hari tugas BK menangani siswa yang bermasalah. *Dalam pengamatan diketahui adanya beberapa siswa yang sedang dalam penyelidikan sebanyak 12 anak yang terdiri dari kelas XI, karena diketahui nongkrong secara berkelompok sehingga mengganggu ketentraman masyarakat. Karena pihak sekolah sampai mendapat laporan dari masyarakat mengenai hal ini.* Dalam mengatasi siswanya BK menggunakan teknik dari hati ke hati sehingga siswa mendapatkan perhatian khusus dari guru BK. Dengan demikian diharapkan adanya kesadaran siswa untuk berperilaku positif.
2. Dari pengamatan peneliti, data siswa bermasalah beragam, mulai dari kelas X, XI, sampai XII semua terdaftar dalam data siswa

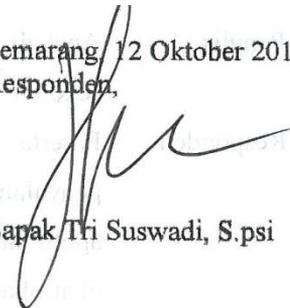
bermasalah. Karena biasanya pelaku yang berperilaku menyimpang selalu berganti setiap generasi. Dan dilakukan oleh siswa yang berbeda pula. *Dari data yang diperoleh, jenis pelanggaran yang seringkali dilakukan siswa SMK N 3 Semarang adalah siswa terlambat masuk sekolah, membolos jam pelajaran ataupun tidak masuk tanpa ijin.*

3. *Proses konseling yang dilakukan dalam ruang BK, biasanya dilakukan secara berkelompok. Mengingat banyaknya jumlah siswa yang memerlukan konseling. Dalam konseling tersebut, BK menggunakan pendekatan dari hati ke hati dengan peserta didik.*

Peneliti,

TaqiyFannani

Semarang, 12 Oktober 2015
Responden,



Bapak Tri Suswadi, S.psi

Hasil Catatan Lapangan

Tema	: Mengamati aktivitas Guru Pendidikan Agama Islam
Responden	: Ibu KhomsarohIs, S.Ag
Tanggal	: 22 Oktober 2015
Tempat	: Ruang kelas

Pertanyaan :

1. Kurikulum yang digunakan di SMK N 3 Semarang.
2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran.
3. Respon peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas.

Hasil Catatan Lapangan:

1. Pada tanggal 22 Oktober 2015, peneliti melakukan pengamatan dengan mengikuti jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kelas. SMK N 3 Semarang menggunakan kurikulum 2013, sehingga dalam penyampaian materi siswa dituntut untuk berperan aktif.
2. Metode yang digunakan pada pembelajaran PAI adalah *active learning*. Siswa belajar aktif di dalam kelas dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.
3. Dari pengamatan peneliti, beragam respon peserta mengenai pembelajaran PAI di kelas. *Peneliti melihat terdapat siswa yang mengantuk, tidak memahami yang dijelaskan oleh guru, berbicara sendiri, main HP, berpakaian tidak rapi, kemudian respon siswa terhadap teman yang sedang maju presentasi sangat kurang, bicara tidak sopan terhadap guru, dan yang paling mengganggu adalah adanya beberapa siswa kelas satu*

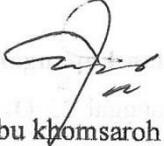
yang kelasnya kosong tidak ada gurunya malah asyik nongkrong di tangga sambil menyalakan musik keras-keras yang berada tepat di sebelah kelas yang peneliti masuki, sehingga keberadaan mereka sangat mengganggu konsentrasi belajar kelas di sebelahnya.

Semarang, 20 Oktober 2015

Peneliti,

Reponden,

TaqiyFannani


Ibu khomsaroh Is, S.Ag

Lampiran III

Transkrip Hasil Wawancara Kepada Guru Bimbingan Dan Konseling

Responden	: Bapak Tri Suswadi, S.psi
Hari/tanggal	: Rabu, 12 oktober 2015
Tempat	: Ruang Bimbingan Konseling

Pertanyaan :

Peneliti : Bagaimanakah bentuk-bentuk layanan BK?

Responden : Layanan BK bermacam-macam mbak, yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konsultasi, layanan mediasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan layanan konseling individu.

Peneliti : Program apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam upaya untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba? jika ada berikan contohnya.

Responden : Program di SMK 3 untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba banyak sekali, Selain program dari guru BK, ada juga program dari BKN juga, Penyuluhan dari bapak ibu guru saat classical Dan ada juga seminar dari BNN, pihak sekolah sering memanggil dan bekerja sma dengan pihak kepolisian.

Peneliti : Apakah terdapat program dilakukan, apabila langsung bertemu dengan peserta didik yang menggunakan narkoba?

Responden : Apabila kita menemukan anak yang menggunakan narkoba tetap langsung kita bimbing dan memberikan pembinaan dan melakukan kerjasama dengan pihak lain, contoh kerjasama dengan pihak rumah sakit, peran orang tua, bapak ibu guru di sekolah masyarakat dan pihak BNN juga agar bisa mengetahui bahwa anak itu benar mengkonsumsi narkoba.

Penulis : Apakah ada hukumannya dari sekolah dan Guru BK bagi peserta didik semisal ada yang melakukan penyalahgunaan narkoba?

Responden : Dari pihak sekolah tidak berhak menghukum, dari pihak sekolah hanya memberikan pembinaan dan pendidikan tentang bahaya narkoba pada siswa. Hukuman langsung dari kepolisian, dan pihak berwajib.

Penulis : Sebagai guru BK, Adakah hasil dari program itu, misal perubahan tingkah laku dan lain sebagainya?

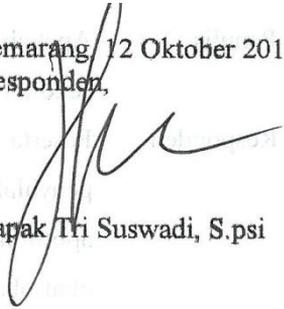
Responden : Untuk anak-anak SMK untuk kelas 1 dan 2 adalah fase pencarian jati diri dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, guru BK memberikan pengarahan dan peringatan sesuai tingkat kedewasaannya. Misal anak SMK kelas 3 mereka cenderung berfikir untuk mencari uang dan menata hidup insyaallah ilmu yang guru BK berikan bisa membuat anak itu berfikir dan berkembang untuk mengetahui banyak kerugian menggunakan narkoba.

- Penulis : Apakah ada penyalahgunaan narkoba yang terjadi di sekolah?
- Responden : Peserta didik yang bermasalah pernah ada yang penyalahgunaan seperti pil yang biasanya di jual di apotik dan masih mudah terjangkau. Dan tidak sampai obat-obatan terlarang dengan kategori berat.
- Penulis : Faktor apa yang menjadikan narkoba harus masuk dalam kalangan pelajar?
- Responden : Faktor lingkungan, keluarga. Dan biasanya faktor ini biasanya karena sudah menjadi watak dari remaja tersebut berperilaku menyimpang sehingga terbawa sampai ke sekolah
- Penulis : Kiat-kiat dan motivasi dari guru BK untuk peserta didik seperti apa?
- Responden : Anak itu tidak bisa melalui kekerasan, menangani anak yang mengkonsumsi narkoba kita harus pelan-pelan, untuk membuka hati dan pikirannya sekaligus memberikan arahan dan pembinaan tentang kerugian mengkonsumsi narkoba.
- Penulis : Adakah Pesan-pesan untuk para peserta didik agar tidak terjerumus kepada obat-obatan terlarang?
- Responden : Selalu say no to drug, tidak ada untungnya lebih banyak ruginya untuk kesehatannya secara fisik maupun mental dan hal-hal tersebut harus di jauhkan dari peserta didik.

Peneliti,

Semarang, 12 Oktober 2015
Responden,

Taqiyfannani



Bapak Tri Suswadi, S.psi

Transkrip Hasil Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

Responden	: Ibu khomsaroh Is, S.Ag
Hari/tanggal	: Rabu, 12 november 2015
Tempat	: Perpustakaan SMK N 3 Semarang

Pertanyaan :

Penulis : Bagaimana langkah-langkah Guru PAI menanggulangi untuk mencegah penyalahgunaan narkoba?

Responden : Langkah-langkahnya diadakan pendekatan, pembinaan, pengarahan yang didasari dengan agama.Selanjutnya supaya sadar atau mengurangi pergaulan dengan orang-orang yang sudah terlibat narkoba.Yang jelas, lebih banyak untuk mendekatkan diri kepada Allah itu sebagai salah satu untuk komunikasi dan sebagai benteng, insyaallah akan terbimbing.

Penulis : Adakah cara khusus atau tidak untuk memberikan wawasan tentang pencegahan narkoba?

Responden : Ada, dengan anak didik di panggil dan diberi pengarahan dan memberikan wawasan dampak dari buruknya narkoba.

Penulis : Sebagai guru pai, adakah tanggung jawab terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan peserta didik?

- Responden : secara moral tetap ada, semua guru tidak hanya saya saja, mempunyai tanggung jawab untuk menyelamatkan mereka dari penyalahgunaan narkoba.
- Penulis : Adakah materi dari guru PAI yang ada hubungannya dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba?
- Responden : Ayatnyasii ada, tapi khusus untuk penanggulangan narkoba tidak ada, misalnya surat al maidah 3 itu kan ayatnya sudah jelas, tapi kalau untuk materi khusus penanggulangan atau pencegahan narkoba dari PAI tidak ada.
- Penulis : Bagaimana cara guru pai, mengenali dan mengatasi peserta didik yang terlibat penyalahgunaan narkoba?
- Responden : Hal seperti itu, biasa nya yg menangani langsung dari guru BK, dan wali kelasnya. Dari PAI hanya memberikan nasehat dan pengarahan.
- Penulis : Apa bentuk-bentuk tanggung jawab guru PAI dalam penyalahgunaan narkoba dikalangan peserta didik?
- Responden : Bentuk tanggung jawabnya, mengadakan pendekatan , pengarahan pada anak itu sendiri agar anak itu sadar.
- Penulis : Faktor apa saja yang melatarbelakangi kenakalan remaja terutama penyalahgunaan narkoba?
- Responden : Pergaulan itu jelas,pergaulan di luar sekolah atau di lingkungan masyarakatnya, dan di lihat dari keluarganya.

Penulis : Faktor apa saja yang menjadi penghambat tanggung jawab guru pai terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba pada peserta didik?

Responden : Sulitnya disekolah itu terbatas, hanya waktu jam-jam tertentu karena lebih banyak diluar sekolah pergaulannya.

Penulis : Faktor apa saja yang menjadi pendukung tanggung jawab guru pai terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba pada peserta didik?

Responden : Mungkin bisa pendekatan melalui orang tua dan sekolah saling bekerjasama dan musyawarah mendidik anak dan saling mengawasi.

Peneliti,

Semarang, 20 Oktober 2015

Reponden,

TaqiyFannani



Ibu khomsaroh Is, S.Ag

Transkrip Hasil Wawancara Kepada Siswa Yang Melakukan Kenakalan

Responden	: Muhammad Iqbal
Hari/tanggal	: Kamis, 29 Oktober 2015
Tempat	: Kantin SMK N 3 Semarang

Pertanyaan :

Peneliti : Apakah adik sering melakukan sholat wajib lima waktu?

Responden : Saya kalau di rumah sholat mas, tapi kalau di luar rumah kadang sholat kadang tidak.

Peneliti : Berapa bersaudarakah adik?

Responden : Saya dua bersaudara mas, saya sama adik saya satu.

Peneliti : Apakah adik sering membantu kedua orang tua ketika di rumah?

Responden : Iya kalau di rumah kadang saya ikut membantu membersihkan rumah

Peneliti : Apakah adik mempunyai hubungan baik dengan teman-teman di sekolah?

Responden : Iya saya berhubungan baik dengan teman-teman saya.

Penelitian : Apa adik pernah melanggar tata tertib sekolah? Misalnya seperti?

Responden : Saya pernah terlambat masuk sekolah, berpakaian tidak rapi, ikut-ikutan tawuran sama teman-teman, pernah juga saya ngepilmbak. *Saya pernah makai, karena banyak teman juga yang makai, terus saya*

diajak. Ternyata enak juga pas pertamanya itu saya bisa lupa sama masalah.

Peneliti : Apa yang menyebabkan adik berbuat penyalahgunaan obat-obatan di sekolah?

Responden : *Soalnya orangtua saya tidak sayang sama saya, mereka lebih sayang dan lebih perhatian sama adik saya. Apapun yang saya lakukan mereka tidak pernah peduli. Kalau masalah tawuran biasanya diajak teman-teman mas.*

Peneliti : Hukuman apa yang pernah adik terima dari sekolah?

Responden : *Saya pas waktu terlambat disuruh scot jump di depan gerbang masuk mas baru setelah itu di nasehati sama guru BK kemudian diperbolehkan untuk masuk kelas. Kalau untuk pil itu saya pernah di tes urine, setelah itu saya selalu disuruh guru BK untuk menunjukkan bukti kehadiran ke sekolah dengan membuat buku absen yang ditunjukkan ke guru BK. Setelah saya ketahuan makai pil, saya selalu diawasi sama sekolah mas dan orangtua saya juga lebih perhatian sama saya.*

Peneliti : Apakah adik menyesal telah berbuat penyalahgunaan di sekolah?

Responden : *Iya saya menyesal. Karena telah merusak diri sendiri.*

Peneliti : Setelah mendapatkan hukuman dari sekolah, apa adik merasa jera untuk tidak melakukan kenakalan lagi?

Responden : Saya kapok mas, karena perbuatan saya itu saya pernah ketangkap polisi, jadi saya tidak mau lagi melakukan hal yang merugikan saya.

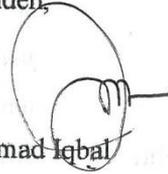
Semarang, 29 Oktober 2015

Peneliti,

Responden,

TaqiyFannani

Muhammad Iqbal

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Muhammad Iqbal', written over a circular stamp or watermark.

Lampiran IV

Hasil Dokumentasi

Responden	: Guru BK dan acara sosialisasi BNN
Tanggal	: 20 Nopember 2015
Tempat	: SMK N 3 Semarang

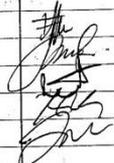
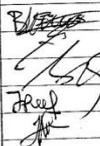
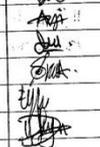
Pertanyaan:

1. Data siswa bermasalah
2. Tata tertib sekolah

Data Dari B.K.

tahun 2014 / 2015

No. _____
Date: _____

NO	NAMA	KEWAS	KEPERLUAN	TANDA TANGAN	
Sabtu, 7 Februari 2015					
1.	Firlian Harun P	XII TFA2	Terlambat, Ijin masuk		
2.	Hery K	XII TSB2			
3.	Tri Widya	2	Ijin Mengambil Papan		
4.	M. Bogus	3			
5.	Adh. syo				
SENIN, 9 Februari 2015					
1.	Galih Iham	XII TUK1	Ijin pulang Perkiraan mata		
1.	Ardian P. H				
	Agung W	XII KBT	Mendapat bimbingan di ruang Bk		
	Gilang				
SELASA, 10 FEBRUARI 2015					
1.	Bayo Imam M	XII TAV2	Terlambat		
2.	Faisal A	XII TAV2	bertentor		
3.	M. Bogus S	XII GB2	Terlambat		
4.	Reinaldi Nohu	XII GB2	TERLAMBAT		
5.	Januar Pety S	XII TGB2	Terlambat		
RABU, 11 Februari 2015					
1.	Wisanu Darmo A-S	XII TMB2	mengikuti SEMINAR di IKIP PGRI		
2.	Wahyu A.	XII TGB2	— // —		
3.	Aji Laksana P	X-AV2	mengambil obat paru di BKM		
4.	Rizki M	X-AV2	mengantar		
Kamis, 12-2-2015					
1.	Billy M	XII TITL1	Terlambat		
2.	Iqbal Nova R.	X-TKSB1			
3.	Aji bogus w.	X-TKSB1			
4.	Fredo Masseyal	XII-TMB2	Terlambat. (Baki Baki)		
5.	M. IVAN F	X-TITL3	Ambil wear pack		
6.	Bny K. Dwi	X-TITL3	— // —		
7.	Doddy K	X-TITL3	mengambil baju OSIS		
Jumat 12-02-15					
	Ahmat Khabib.	XII TEB1	Foto membuat sim		

NO	NAMA	KELAS	KEPERLUAN / Keterangan	TANDA TANGAN
	Senin 2 Maret 2015		(terlambat upacara)	
1.	Bagas Iudhella	XIIKBT1	Karna macet	
2.	Septian Agung N	XIITML2	Bangunya Terlambat	
3.	Firmansyah M	XIITML2	Karena macet	
4.	Wibisono Ardian S	XIIITSEA	Bangun Kesangan	
5.	ANINGSURMA Sondi	XIITL3	macet	
6.	Ardian putra A	XIIKBT1	Karna macet	
7.	Jancar Pang S	XIITBSII	Bangun kesangan	
8.	Yusuf Arabano	XIIITKII	Vespa nya mogok	
9.	Sang Putra A.F.VU	XIITRTII	Vespa nya mogok	
10.	Anagi Pratana	XIITBT	kesangan	
11.	Madya Waidid	XIITL2	— II —	
12.	REENO B.A.P	XIITKR	mogok, ban bocor, jalan macet	
13.	Andreas O	XIITL2	MACET	
14.	Risley Ardianto	XIITKR3	Terlambat	

2 - Februari 2015

1.	ALVI	XKAS	Sewa Luas dan	
2.	tearunado	X L2	Salut	
3.	Dhimas Eko P	XIITML2		
15	Azi Lukmana P	X-AU2	Beli komponen	
16.	Devi Ayu Afriyanti	X-TBS1	Atkera Salut	

3 Maret 2015

1.	Aji Bagus W	XTKB2	Terlambat Antti POM (TANDANG)	
2.	ACDI Dicky R	XTKB2	Sakit ma macet (Tembaga)	
3.	laba Nur R.	XTKB1	Terlambat (Tandang)	
4.	keeta Aris D	XIITAI2	Belum mengambil absa	
5.	Heru pujanico	XTAU2	mengikuti turnamen	
6.	Afrizal	XAI2	Foto copy	
7.	AWANG W.P	XTEB1	mengikuti turnamen	
8.	Aylin	XTEB1	mengikuti turnamen	

NO	NAMA	KELAS	KEPERLUAN	TANGGAL	TANDA TANGAN
2.	Rochma A	XI TEB2	mengambil KTP		
3.	Yoanda Fenty	XI TEB2			
4.	Tri Gunawan	XI TCR II	Latihan PPLP		
5.	Rogan S.D.A	XI KBU II	Latihan PPLP		
Jumat, 31 Juli 2015					
01.	Tri Gunawan	XII TCR II	Latihan PPLP		
02.	Dwi Fajar P.	XI TCR II	tidak bawa sabuk		
03.	IRfan Agung M.	XI TCR II	tidak bawa sabuk		
04.	Wishnu Bauwono P	XII TCR 3	terlambat		
05.	Dina Budi P.	XII TCR 3	terlambat		
06.	Mohammad Agus Munif	XI TCR 3	Terlambat		
07.	Aris Nugroho	XII TCR 3	Terlambat		
08.	Candra Prasetyo	XII TCR 3	Terlambat		
09.	Muhammad Hafid	XI TCR 3	Terlambat		
10.	Nadif Putra R	X TEB2	—		
11.	Tri Gunawan	XI TCR II	Latihan PPLP		
12.	Setiawan H	XI TCR 3	renek meninggal dunia		
13.	—	—	—		—
Senin, 3 Agustus 2015					
1.	Yepri Bagus Rizki	XI TCR 3	bangun kesianggan		
2.	Dwita Jodipermana F.	XI TAN 1	Pulang karena Sakit Pusing & mual		
3.	M. Shobiqin	XI TAN 1	Pengantar kesaduran (ambulans)		
4.	Dicky H.D	XI TAN 1	—		
5.	Bogor Nur A.F	XI TEB2	— Takziah		
6.	Songly M	XI TEB2	—		
7.	Agam P	XI TEB2	—		
8.	Iqbal S	XI TEB2	—		
9.	Aidi Artor R	—	—		
7-8-2015					
1.	Alfreda Fahrany	X TCR 2	Ym sakit leut telepon		

NO. DAFTAR	NAMA	KELAS	KEPERLUAN	TARWA
	Nader Junika L	X-TRP1	Terlambat	Junika
	WAN KURNIAWAN	X-TRP1	"	Junika
	Luthfi Ramban Aditya	X-TRP1	Terlambat	Luthfi
	12 Oktober 2015			
01.	Hernando Adihya Wijaya	X-TAV-2	Saudaranya ada yang meninggal	Hernando
	13 Oktober 2015			
01.	HARY DWI PRASETYO	XI-TRB-3	Sakit Surat orang tua	Hary
02.	DEVI AXO APRILIYAN	XI-TGS-1	Sakit Surat orang tua	Devi
03.	FANNY YUWA PRAMA	XI-TAV-1	Sakit Surat orang tua	Fanny
04.	YOSH ENGGAR D.	X-TOP1	Pulang karena sakit	Yosh
05.	Muhammad Yusuf Al-Hariri	X-TRP1	Pulang potong rambut	Muhammad
06.	Yerfa Damar B.A	XI-TRB1	mengikuti acara grja di Green Valley	Yerfa
	15. 10 - 2015	XI-TRB3		
1.	Dadang Nusantoro	XI-TRP3	Terlambat	Dadang
2.	Birra Sakti	XII-TR2	Terlambat	Birra
3.	ARI SETYO NUGROHO	X-TR3	Terlambat, karena rantai putus	Ari
A.	Rendal Gipta P	X-TRP1	Terlambat, masuk kelas	Rendal
f.	Satu kelas	XII-TRB3	melawat ke rumah wisnu BP	Satu
6	Ade Mukti. W.	X-TRP1	Terlambat masuk kelas	Ade
7	Zydney I.C	X-TRP1	Terlambat masuk kelas	Zydney
8	Pezza Priyo H	X-TRP1	Terlambat masuk kelas	Pezza
9	Isnaya Fahmi D	XI-TAV2	ingin mengurus KTP	Isnaya
	16. OKTOBER 2015			
1.	Achmed Nur Ion A.	XI-TRB1	Terlambat	Achmed
2.	Bayu R	XII-TRB1	Terlambat	Bayu
3.	Rully S	XII-TRB3	Terlambat	Rully
4.	Raka Tirianto. P	XI-TM12	Terlambat	Raka
5.	Tji Suwarno	XI-TRP1	Latihan di Jolidri	Tji
	Ahmed Shady Lauzi	XI-TRP1	Terlambat	Ahmed

No. _____

Date: _____

NO. (urut)	NAMA	KELAS	KEPERLUAN	TANDA TANGAN
	Kamard, 5 - 11 - 2015			
1	Yusuf Aditya	XI TKR 2	Terlambat datang ke sekolah	<i>[Signature]</i>
2	Dimas FRIHANANTO	XI TKR 2	" "	<i>[Signature]</i>
3	Bayu firmanisa	XI TKR 2	" "	<i>[Signature]</i>
4	ADITYA B. R.	XI TKR 2	" "	<i>[Signature]</i>
5	Lughman - S	XII THBB 2	" "	<i>[Signature]</i>
6	Azhalla Rajendra	X TKR 3	" "	<i>[Signature]</i>
7	wan K	X TKR 3	" "	<i>[Signature]</i>
8	Fris Maulana F	XI TKR	" "	<i>[Signature]</i>
9	ARGA RIMBA B	XII TKBB 2	Terlambat (kerja bakti disamping karena sekolah)	<i>[Signature]</i>
10	Firman Hery. W.	XII TAV 1	Terlambat (kerja bakti disamping karena sekolah)	<i>[Signature]</i>
11	ICHAM MAULANA	XI. TIR 2	SOSIALISASI PS.1	<i>[Signature]</i>
12	M HABIB PURBUN	XI. TBB 2	" "	<i>[Signature]</i>
13	M. SIMON P	XI TBB 1	membantu suket program	<i>[Signature]</i>
	Jum'at, 6 - 11 - 2015			
1	Bayu Tri p.	X TBB 1	Terlambat	<i>[Signature]</i>
2	Aldio Ichem A.	XII TBB 2	Terlambat	<i>[Signature]</i>
3	Arif Miftachul R	X TIR 3	Terlambat	<i>[Signature]</i>
4	Athiaka maulana A	X TKBB 1	Terlambat	<i>[Signature]</i>
5	Yaanda Fenty N	XI. TBB 2	Terlambat	<i>[Signature]</i>
6	M. Fadhli	XII. TIR 2	Terlambat	<i>[Signature]</i>
7	PESA FEENANDA	XI. TIR 2	Terlambat	<i>[Signature]</i>
8	MAULANA SIDIH	XII. TBB 2	(ini meninggalkan kelas 3 dan pin)	<i>[Signature]</i>
9	SIENDY	XII GB 1	(ini meninggalkan kelas 2 dan pin)	<i>[Signature]</i>
10	Ahmad Nurcahyo	XI - TAV 1	Wakologis	<i>[Signature]</i>
11	Imam Syaefudin		ijin Sosialisasi Keindah	<i>[Signature]</i>
12	Agi Yudhanta			
13	Bima Anika			
14	Andreas Dwi			
15	Alifio Yasita			
16	Bayu Wicaksono			
17	Viki Arjo			
18	Adelin M			
19	PIRYAN ALI A.			

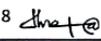
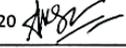
NO	NAMA	KELAS	KEPERLUAN	TANDA TANGAN
1.	top. no. A - 2015			
1.	Hendra Setiawan	X IS1	orang tua mengizinkan anak tidak masuk sekolah karena sakit	<i>[Signature]</i>
2.	Budi Rehmah	X KBT2	Uji coba Persiapan LIPIO	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
3.	Heru puji anto	X TAV2	" "	
4.	Agung Rangs S	X TRB1	" "	
5.	Wahyu R/ S	X TAV1	" "	
6.	Gabriel Edwin	X TIL1	" "	
7.	PRAMIA PAMUNGKAS	X-TRB1	" "	
8.	M.PIN	X-TR1	" "	
9.	RIZAL MAULANA	X-TAV2	" "	
10.	DONY SOPUTRA	X-TAV2	" "	
11.	Andy Setyawan	X-TRB3	" "	
12.	Angga Mardiana	X-TRB3	" "	
13.	Pro Achmad A	X-TIL3	" "	
14.	Dadang Nusantara	X-TRB3	" "	
15.	Umar A. Ridwan	X-TIL3	" "	
16.	Ahmad Saif N	X-TIL1	Uji coba Persiapan LIPIO	
17.	Yudha Kurniawan	X-TIL2	" "	
18.	Wahyu Semilang	X-TIL2	" "	
19.	Lukky Annardi P	X-TR3	Uin pulang karena sakit	
	22-4-2015			
1.	Galang Satna 21. 04. 2015	X TR2 X TIT3	Uin tidak masuk karena sakit tidur karena masuk angin	<i>[Signature]</i>
2.	Joko Rizka			
3.	Muhammad Hafid	X TIT3	Tertambit	<i>[Signature]</i>
	25-4-2015			
1.	Baw Dwi S.	X-TR1	Tidur saat pelajaran	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
2.	Kristianto.	X-TR1	Sering tidak ikut pelajaran PPK	
3.	Wahyu Agung L	X-TR2	Uin pulang karena mata	

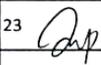
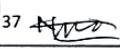
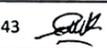
	NAME	KELAS	KEPERLUAN	TANDA TANGAN	NO
1	Bunga Chintya	X TGB1	Lat Parr Jawa		19
2	Titi Cumarino	XI TKR2	Lat Persiapan POPNAS		20
	15-5-2015				21
1	yusuf. A.	X TR2	Terlambat		01
2	Sulung S.R.	X TR2	Kesiangan		05
3	Bayu .f	~ ~ ~	~ ~ ~		
	18-5-2015				
1	Umdana	X TR2	1pm Sakit (orm hadir)		
2	Sulung	X TR2	1pm Sakit (orm hadir)		
3	M. AFIQ.F	X TR2	1pm Sakit (orm hadir)		
	Eggy IB	XI TB1	Mengambil KTP		
	18-5-2015				
1	Ridho P Ganyam	X TGB2	Keslangan		
2.	Silvia	X TGB2	latihan Memori persiapan kelas XII		
3.	Bunga . C	X TGB1	"		
4.	Firyan A	X TKR3	"		
5.	Ahmad N	X TB1	"		
6.	Imam S		"		
7.	Kikyokul		"		
8.	Ilham Maulana	X TB2	latihan Memori persiapan kelas XII		
9.	Afiq p.		"		
10.	Linda		"		
11	Syifa		"		
12.	Olive N	XI TB3	"		
13.	Cempaka Y	XI TGB1	"		
14.	Nenas N		"		
15.	Eggy S		"		
16.	Bagus awt	XI TB2	latihan Memori persiapan kelas XII		
17.	Sulhar W		"		
18	Andy Kusdiyanto	XI TR2	TD : Teknikal meeting		

NO	NAMA	KELAS	KEPERLUAN	TANDA TANGAN
24	Eniggy Irfan B	XI TGB1	Mengurus XTP	
25	M. Yusuf Akbar	X TGB1	Periksa	
26	Fauzi Iruansyah	XI TGB1	Mengurus Prakerin	
19	Ilham Firmansyah .A	XI TEB1	Mengurus. Prakerin	
20	Nurul Latul K	XI TER	Ke tempat industri	
20	Kevin Saputra	XI TER	Ke tempat industri	
30	Kusuma Ardi N	XI TRK	Ke tempat Industri	
31	M. Fernan dani A.	XI TRK	Ke tempat Industri	
32	Arifal. R	XI TER	LATIHAN	
33	Devita	X TGB 1	Latihan	
12 - 5 - 2015				
1.	Ilham Bagus Y	X KBT 2	Ijin masuk kelas	
2	Kevin Saputra	X TRK 2	Ijin mengambil seragam	
3	Ivan Ardiansyah	X TML 1	Sakit Surat ijin orang tua	
4.	Arjun Adiansah	X KBT 2	Izin masuk kelas	
5	Tri Suwarno	XI TRK II	Lainnya Persiapan PPNAS	
6.	Yusuf Aditya	X TRK II	(Nama. foto rapun) ... Fot.	
6.	Yusuf Aditya	X TRK II	Bimbingan. Diruang BK.	
7.	Aditya Bagus R	X TRK II	Bimbingan Diruang BK	
8.	Umar Purwoko	XI TRK II	Mengantar teman sakit	
9	Garang Pamungkar	XI TRK II	Ijin pulang karena sakit	
10.	Yusuf Aditya	X TRK 2	Ijin pulang karena sakit	
11	LODESKEIA	X TRK 2	Ijin pulang karena sakit	
12	Edy P	XI TRK II	IJIN ke PRABRI	
13	Fery G	XI TRK II	IJIN ke PRABRI	
14	Tri Suwarno	XI TRK II	Lainnya Persiapan PPNAS	
13 Mei 2015				
1	Hani (Dinar mas)	11 AV	Kawangan	
2	Tri Suwarno	XI TRK II	Persiapan PPNAS	
3.	Galih Septiawan	X TRK 2	Ditunjuk mengambil tempat	

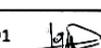
No	Nama	Kelas	Keperawatan	+
27/4 2015				
1	Deuita	X TEB 1	Ijin masuk Terlambat	
2	Angga	X TEB 1	Ijin masuk Terlambat	
3	Kodrot	X TEB 1	Ijin masuk Terlambat	
4	Yega	X TKR 3	Ijin masuk Terlambat	
5	Rudi	X TKR 3	Ijin masuk Terlambat	
6	As	X TAU 1	Ijin masuk Terlambat	
7	Shukmo	X TEB 2	Ijin masuk Terlambat	
8	muhammad	X TEB 2	Ijin masuk Terlambat	
9	Ilham	X TKR 2	Ijin MASUK TERLAMBAT	
10	Baldi R	X TEB 2	Ijin screening distorsion acromiary	
11	Heru. P	X TAU 2	— () —	
12	Rio Achmad A			
13	Angga M.W			
14	Andy Setawan			
15	dadang N			
16	Rudi Ariyanto			
17	Dimas Pribowo			
29 April 2015				
01.	M. Ar. Raas d Septon	X TITL -1	Sakit Infirmitas ortopedi	
02.	M. Khafid	X TITL 3	Ijin pulang karena nenek meninggal dunia	
03	Budi Rachmae	X KEB 2	Ijin Persiapan Lipo	
04.	Yutha Kurniawan	X TITL 2	— () —	
29 - April 2015				
1.	Peguy Firmansyah	X TKR 2	Ijin masuk terlambat	
2.	Yuda tio S.	X TKR 2	Ijin masuk terlambat	
3.	Galang Satrio R.	X TKR 2	— () — () —	
4.	Dhawal Oktav H	X TEB 1	Ijin Pulang Karena Sakit	
5.	M. Iqbal	X KEB 2	— () —	
6	Sandy Maharaka	X KEB 2	Petugas upacara.	
7				
8				

**DAFTAR HADIR PESERTA KEGIATAN
SOSIALISASI PENYALAHGUNAAN NARKOBA OLEH BNN PROV. JATENG
RABU, 4 NOVEMBER 2015**

No.	Nama	Kelas	Tanda tangan
1	Tofano	XII TAV 1	1 
2	Suko Luhur P	XII TAV 1	2 
3	Firman Hery Wijaya.	XII TAV 1	3 
4	Rais Nurhalim K	XII TGB 2	4 
5	M. AfINUDDIN	XII TGB 2	5 
6	Nashuha	xii TGB 2	6 
7	Monica Chatarine Dea	X TAV 1	7 
8	Dhea Ayu T	X TAV II	8 
9	Anugerah Putra Ramadhan	X TAV I	9 
10	Ade Putri Pramesti	X TAV 1	10 
11	Gabriell Marskelani	X TAV 1	11 
12	Hanif Ismail	X TAV 1	12 
13	BAJU Aji P	X TAV 1	13 
14	DANI A-H	XII TAV 2	14 
15	Iham aqwa d.r	XII TAV 2	15 
16	Yanis Itham R	XII TAV-2	16 
17	M-Ramadani	X TGB 1	17 
18	Nedif putra	"	18 
19	RISKI. Widhiyanto		19 
20	Muhammad Rifki Aji S	X KBT II	20 
21	Bima Maulana Aslam	X KBT II	21 

No.	Nama	Kelas	Tanda tangan
22	Rendra Bagus S	XI TITL 2	22 
23	Novianho P	XI TITL 2	23 
24	Iham Maulana	XI TITL 2	24 
25	M. Nats B	XII KBT 2	25 
26	Agung Dewandano	XI AV 2	26 
27	Afrizal S.R	XI AV 2	27 
28	Zamial Agata	XII TKR 3	28 
29	Rizki M. Andriyanto	XII TKR 3	29 
30	REZA MAULANA	X TAV 2	30 
31	DAMENDRA PRATAMA	"	31 
32	KHARISMA L.S	X TAV 2	32 
33	Rizki S	XII TKR 3	33 
34	M. BENDANUS	X TITL 2	34 
35	MOHCISIAI	X TITL 2	35 
36	M. FAUZI	X TITL 2	36 
37	Nino Aryanto	XII TKR 1	37 
38	Genang P	"	38 
39	Joko P	"	39 
40	Vira Ayu	XI TGB 2	40 
41	Nova Rizky	XI TGB 2	41 
42	m. zaenuri		42 
43	Faishal Syahid		43 
44	Agil Taufan		44 
45	Muhamad Syahdat	XI TAV 1	45 

No.	Nama	Kelas	Tanda tangan
46	Wahyu Api S	XI TAU 1	46 
47	Fajar Tri Hartanto	XI TAU 1	47 
48	Aji Anton W	XI TAU 1	48 
49	Agus H	XI-TGB-II	49 
50	MUHAMMAD IGZBAL	XI-TKBB2	50 
51	M. Fegjawan. C	XI TFBB1	51 
52	Vicky Abdulrah	XI TGB II	52 
53	Kebrah	XI TGB I	53 
54	SINDHU P.S	XI TGB I	54 
55	M. YUSUF AUBAR	XI TGB I	55 
56	AGUNG SETIO BUDI	TITL 2 (XII)	56 
57	Aditia Nugroho	TITL 2 (XII)	57 
58	Rik: Sunistio	TITL 2 (XII)	58 
59	Bagur Maulana	XI TKR II	59 
60	ADITYA BAGUS D	XI TKR II	60 
61	Yusuf Aditya	XI TKR II	61 
62	M. Maulia Papatki	XII TKR II	62 
63	Bondan Prasasa A	XII TKR 2	63 
64	NANDA BAGUS Y.	XII TKR II	64 
65	Suryono Tri Budi K.	XII KBT 1	65 
66	M. Akbar Oktarif	XII TKBB I	66 
67	ARBI MUKTI P	XII TKBB I	67 
68	WAHYU CANG P	XII TGB I	68 
69	TONIKA YULIANTO	XII TGB I	69 

No.	Nama	Kelas	Tanda tangan
70	Nenes	XII TGB 1	70 
71	Syifa		71 
72	Maulana		72 
73	Abdullah		73 
74	Cempaka		74 
75	wati Putri		75 
76	Putri Perhiwi		76 
77	Bagas Af		77 
78	Putri Melawati	XII TEB 1	78 
79	Taufiqi Rifa P		79 
80	Hilmy Ega T	XII TGB I	80 
81	Ilham F. A		81 
82	Denay Wira P		82 
83	Enyus iB	XII TGB 1	83 
84	YUSUF B	XII TEB 1	84 
85	FAUZI IRYANSYAH	XII TGB 1	85 
86	Rendy Saputra	X-KBT 1	86 
87	Anggaryan Vino D	X - TKR ₂	87 
88	Athalla Rajendra W		88 
89	Raka Andhika M.		89 
90	ADITYA BARRI	XII TGB 1	90 
91	Rahmat Alid - C	XII TGB 1	91 
92	Ahmad Shady Saeriz	X-KR 2	92 
93	ABUNG Y	XII TGB 1	93 

No.	Nama	Kelas	Tanda tangan
94	SETINDO PRASITAU	XII TGB1	94 
95	Siska Surya Utami	XII TGB 1	95 
96	Fatih Ahmad S	X KBT 1	96 
97	Alfred Fakhri ✓		97 
98	M. IMAN	X TKR 3	98 
99	Wishnu B P	XII TKR 3	99 
100	Bachbar Sa	XII TGB 1	100 
101	Ari Ghaniyyu .N	X - TIPTLS	101 
102	Fatchurrohman	XII TGB 1	102 
103	FATUR ROHIM	XII TGB 1	103 
104	Seto Yudha P	XII TGB 1	104 
105	SYAFRI JERRY F	XII TGB 1	105 
106	Aditya Lobby K	XI TKBB 1	106 
107	Yoga Reza A	XI TKBB 1	107 
108	Sandy Ramadhan	XII GB 1	108 
109	Krisna S	XII GB 1	109 
110	Wahyu Septian	XII GB 1	110 

Semarang, 4 November 2015
Waka. Bid. Kesiswaan

Sutrisno, S.Pd., M.Pd
NIP. 196404061990031009

**DAFTAR HADIR PESERTA KEGIATAN
SOSIALISASI PENYALAHGUNAAN NARKOBA OLEH BNN PROV. JATENG
RABU, 4 NOVEMBER 2015**

No.	Nama	Kelas	Tanda tangan
1	Muhammad Faizal Yusuf	XII TGB1	1 
2	Pang. Satrio	XI-TITC3	2 
3	Rogul chani	XI-TITL3	3 
4	Nanda Muria P.	X - TITL3	4 
5	Yusuf Anis	X - TITC3	5 
6			6
7			7
8			8
9			9
10			10
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20
21			21

DAFTAR HADIR

NARASUMBER

PENYULUHAN DAN SOSIALISASI "ANTI NARKOBA"

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Suteryaningih, S.Psi	Fasilitator Rehabilitasi GNMP Enteng	1. 
2			2.
3			3.
4			4.

Semarang, 4 November 2015

**SURAT KEPUTUSAN
KEPALA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 3 SEMARANG
NOMOR: 421.6/910/2014
TENTANG
TATA TERTIB**

MENIMBANG

1. Bahwa sekolah adalah lembaga pendidikan dan pengajaran secara formal.
2. Bahwa sekolah adalah merupakan salah satu sumber mencari ilmu.
3. Bahwa sikap dan perilaku yang baik dan benar dalam menaati dan melaksanakan aturan mempunyai peranan yang penting demi keberhasilan pembelajaran.

MENINGGAT

1. Undang – undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang – undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Undang – undang RI No. 12 Tahun 2008 tentang Pemerintahan daerah.
4. PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. PP No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan ;
6. Perda No. 1 tahun 2007, tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Kota Semarang,
7. Permendiknas No. 34 Tahun 2006, tentang Pembinaan Peserta Didik yang memiliki potensi kecerdasan dan / atau bakat istimewa,
8. Permendiknas No. 39 Tahun 2008, tentang pembinaan Kesiswaan.
9. Permendiknas No. 19 Tahun 2007, tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan dan Menengah,
10. Undang – undang No. 22 Tahun 2009, tentang lalu lintas dan angkutan jalan.
11. Diskusi antara Tim Perumus dengan perwakilan orang tua siswa dan pengurus OSIS SMK Negeri 3 Semarang pada tanggal, 10 Juni 2013.

12. Rapat Tim Pengurus Tata Tertib Siswa SMK Negeri 3 Semarang, pada tanggal, 2 September 2013,

MEMUTUSKAN:

MENETAPKAN:

**KEPUTUSAN KEPALA SMK NEGERI 3 SEMARANG
TENTANG TATA TERTIB SISWA SMK NEGERI 3
SEMARANG**

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam keputusan ini yang dimaksud dengan:

1. Tata tertib siswa SMK Negei 3 Semarang adalah seperangkat aturan guna mengatur dan menertibkan sikap dan perilaku siswa SMK Negeri 3 Semarang selama mengikuti kegiatan pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
2. Siswa adalah semua siswa SMK Negeri 3 Semarang yang dalam surat keputusan ini merupakan bagian dari sekolah yang berkewajiban menjalani dan menaati tata tertib.
3. Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan adalah bagian dari sekolah yang dalam surat keputusan ini berkewajiban menjalankan dan menaati tata tertib dengan tugas mengidentifikasi, memverifikasi, memproses dan menjatuhkan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran.

BAB II

KETERTIBAN

Pasal 2

1. Jam masuk sekolah dimulai, pukul 07.00 wib
2. Seluruh siswa wajib hadir di sekolah selambat – lambatnya 10 (sepuluh) menit sebelum pelajaran dimulai.
3. Selama pelajaran, siswa tidak boleh menerima tamu, kecuali dalam hal yang sangat penting dan harus seijin Kepala Sekolah,
4. Siswa wajib masuk sekolah atau kelas dengan tertib dan sopan.

Pasal 3

1. Siswa yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada

petugas piket/ guru/ wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, untuk dicatat, dan dilakukan pembinaan,

2. Keterlambatan siswa sampai dengan 3 kali dalam waktu 1 bulan, dilakukan pemanggilan orang tua. (pasal 13 ayat 3).
3. Bila orang tua / wali siswa dipanggil 2 kali tidak hadir (mangkir) diberikan sanksi sesuai aturan yang berlaku,
4. Siswa tidak hadir sampai 3 kali tanpa keterangan, dilakukan pemanggilan orang tua. (pasal 13, ayat 3).

Pasal 4

1. Ijin meninggalkan pelajaran yang direncanakan sebelumnya harus menyerahkan surat ijin yang ditandatangani oleh orangtua/ wali dan diserahkan pada wali kelas/ BP/ BK,
2. Ijin meninggalkan pelajaran karena sakit atau ada keperluan yang mendesak, harus menggunakan surat ijin dari sekolah yang ditandatangani oleh orang tua/wali dan dikembalikan lagi ke sekolah,
3. Siswa yang meninggalkan pelajaran pada pergantian jam, wajib meminta ijin pada guru yang mengajar jam berikutnya,
4. Siswa yang meninggalkan pelajaran atau sekolah tanpa ijin dianggap *membolos*

Pasal 5

Selama jam belajar siswa wajib mengenakan pakaian seragam yang ditetapkan sekolah dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Senin-Kamis, pakaian seragam OSIS lengkap berdasi (khusus untuk upacara bendera dilengkapi topi sekolah)
2. Jum'at, pakaian batik khusus SMKN 3 Semarang

Pasal 6

1. Siswa yang menggunakan sepeda motor wajib dan harus sepeda motor standar lalu lintas ke sekolah dan diwajibkan sudah mempunyai surat ijin mengemudi (SIM)
2. Siswa wajib melepaskan jaket dan tidak berjaket dilingkungan sekolah serta berlaku sopan sewaktu memasuki halaman sekolah ,
3. Siswa dilarang jajan ke warung /kantin sekolah sebelum jam istirahat sekolah, kecuali siswa yang telah selesai mengikuti pelajaran praktek olah raga.

Pasal 7

1. Berpenampilan rapi, bagi siswa putra berambut pendek dan siswa putri menyesuaikan,
2. Mengikuti dan melaksanakan upacara bendera dengan khidmat,
3. Bersikap disiplin, jujur, bertanggungjawab dan selalu menjaga kebersihan sekolah
4. Menghargai dan menghormati teman, guru, karyawan dan kepala sekolah
5. Harus mempunyai karakter dan budaya S3 (Senyum, Salam, Sapa)

BAB III KEAMANAN

Pasal 8

Siswa dilarang mengambil, memindahkan dan merusak dengan sengaja atau tidak sengaja terhadap barang-barang milik sekolah atau teman

Pasal 9

Siswa dilarang:

1. Meninggalkan sekolah atau pelajaran selama kegiatan belajar mengajar pada jam dan hari efektif tanpa ijin,
2. Membawa dan atau merokok di lingkungan sekolah, membuka gambar porno, berjudi, minuman keras (miras), obat terlarang (narkoba), asusila, serta hal-hal sejenis yang melanggar norma susila,
3. Melakukan tato badan, tindik bagi laki-laki selama mengikuti pendidikan di sekolah,
4. Membawa senjata tajam (satjam) dan sejenisnya yang dapat membahayakan orang lain,
5. Menipu, menghasut yang dapat menimbulkan terjadinya perkelahian di dalam maupun diluar ;lingkungan sekolah dengan masih mengenakan seragam sekolah
6. Membawa makan dan minum di dalam kelas selama kegiatan belajar mengajar
7. Menggunakan telepon/HP atau sms, selama pelajaran berlangsung,
8. Mengenakan atau memakai perhiasan dan membawa uang saku yang berlebihan di lingkungan sekolah

9. Mengenakan atribut lain selain atribut SMK 3 Semarang, seperti topi yang bukan topi SMKN 3 Semarang.

BAB VI KEBERSIHAN

Pasal 10

Untuk menjaga kebersihan kelas siswa diwajibkan :

1. Membersihkan ruang kelas baik sebelum atau sesudah PBM oleh masing-masing kelas sesuai jadwal piket kebersihan kelas,
2. Membuang sampah pada tempatnya,

Pasal 11

Untuk menjaga kebersihan sekolah siswa dilarang:

1. Menulis, mencoret-coret dan menggambar dinding di lingkungan sekolah dan/atau di meja kursi belajar,
2. Meludah, membuang dahak, kencing dan ingus di dalam kelas,
3. Menulis, mencoret-coret dan menggambar buku paket.

BAB V

Pasal 12

1. Siswa wajib ikut menciptakan, memelihara dan mengembangkan rasa peduli, rasa kekeluargaan dan gotong-royong bersama.
2. Siswa wajib memberikan dukungan moral dan material, bila ada siswa yang mengalami musibah, yang pelaksanaannya diatur oleh OSIS.
3. Siswa yang berprestasi mendapat penghargaan dari sekolah.

BAB VI

Pasal 13

1. Tidak masuk / membolos sekolah, berupa peringatan, yaitu :
 - a. Peringatan I, berupa pembinaan
 - 1) Tidak masuk sekolah atau membolos 2 hari atau lebih tanpa keterangan,
 - 2) Tidak memakai atribut sekolah sebagaimana mestinya dan sudah diperingatkan 2 kali atau lebih.
 - b. Peringatan II, tertulis
Tidak mengindahkan peringatan I, dilayangkan surat kepada orang tua/wali siswa, untuk dipanggil dan dilakukan komunikasi intens untuk mencari solusi terbaik.

2. Pelanggaran yang tidak dapat ditoleransi, oleh pihak sekolah dan kepadanya dilakukan pembinaan luar biasa dan dilakukan komunikasi intens berkaitan dengan sanksi yang dijatuhkan berupa penarikan / pengembalian siswa kepada orang tua, seperti:
 - a. Terlibat atau penyalahgunaan NARKOBA
 - b. Perbuatan Asusila,
 - c. Pencurian,
 - d. Berkelahi atau terlibat tawuran
 - e. Perjudian,
 - f. Pencemaran nama baik almamater / sekolah
 - g. Dan tindakan lain yang digolongkan pelanggaran kriminalitas,
3. Keterlambatan masuk sekolah (jam sekolah)
 - a. Terlambat (1-2 kali)
Dicatat / didata nama , kelas dan diberikan arahan / pembinaan secara lisan untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi,
 - b. Terlambat (3kali / lebih)
Dicatat/ didata nama , kelas dan diberikan sanksi berupa pemanggilan kepada orang tua / wali untuk diberikan arahan dan pembinaan

BAB VII

HAK – HAK SISWA

Pasal 14

1. Menyampaikan pendapat secara demokratis, prosedur tertib dan sopan,
2. Mendapatkan pengetahuan / ilmu , keterampilan , etika, dan estetika dari lingkungan sekolah
3. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah
4. Menjalankan, dan melaksanakan , dan mematuhi tata tertib sekolah
5. Menjalankan dan melaksanakan segala Keputusan yang diambil bersama, baik Keputusan yang diambil oleh kesepakatan antar siswa, sekolah maupun komite.

BAB VIII

PENUTUP

1. Tata tertib ini bisa ditinjau kembali guna penyempurnaan
2. Hal – hal yang belum tercantum akan ditetapkan kemudian,

3. Peraturan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan

Dokumentasi Penelitian

Penyuluhan dan sosialisasi anti narkoba dengan pembicara dari BNN





Gambar 6. wawancara dengan guru BK



Gambar 7. Wawancara dengan guru PAI





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/D.1/TL.00./4850/2015

Semarang, 2 November 2015

Lamp : 1 (Proposal)

Hal : Mohon Izin Riset

A.n. : Taqiy Fannani

NIM : 113111147

Kepada Yth.
Kepala SMKN 3 Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Taqiy Fannani

NIM : 113111147

Alamat : Jl. Tugurejo Timur Rt.5 Rw.5 Tugu Semarang

Judul skripsi : **PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DAN TANGGUNG JAWAB GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 3 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Pembimbing : Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan melaksanakan riset selama 9 hari, mulai dari 10 sampai 18 November 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. Disampaikan terima kasih Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



[Signature]
s. Wahyudi, M. Pd

196903141905031001

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Dr. Wahidin 118 Telp.(024) 8412180, Fax. (024) 8317752

SEMARANG Kode Pos 50234

Website : www.disdik.semarangkota.go.id email : disdik@semarangkota.go.id

SURAT IJIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG

Nomor : 070 / 7365

TENTANG IJIN RISET

Dasar : Surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo
No. In.06.3/D.1/TL.00./4850/2015, Tgl 2 November 2015
Perihal : Ijin Riset

Berdasarkan hal tersebut di atas, Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang mengijinkan mahasiswa sebagai berikut :

Nama : **Tagiy Fannani**
NIM : **113111147**
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul : "Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015"

Untuk mengadakan riset di **SMK Negeri 3 Semarang**.

Dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1 Kegiatan riset tidak mengganggu proses pembelajaran di sekolah.
- 2 Mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di tempat riset tersebut.
- 3 Menyampaikan laporan/pemberitahuan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang setelah selesai pelaksanaan kegiatan riset.
- 4 Kegiatan riset dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat ijin Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang sampai dengan selesai.

Semarang, 12 November 2015

A.n. Kepala Dinas Pendidikan
Kota Semarang
Monitoring dan pengembangan



Tembusan Yth.

1. Kepala Sekolah ybs
2. Pertinggal



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 3 SEMARANG

Jl. Atmodiriono Raya 7A Telp.8311538 Semarang 50242
Email : smkn3_semarang@yahoo.co.id Website : www.smkn3smg.sch.id



FM.07/6.2/TU/23/00

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 431 / 421.6 / 2016.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Semarang menerangkan bahwa :

Nama : TAQIY FANNANI
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 03 September 1994
NIM : 113111147
Alamat : Jl. Tugurejo Timur Rt. 5 Rw. 5 Tugu Semarang

Telah melakukan penelitian di SMK Negeri 3 Semarang dari Tanggal 10 s.d 18 November 2015

Judul Penelitian : "PRNCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DAN TANGGUNG JAWAB GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 3 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 31 Mei 2016.

Kepala Sekolah

Drs. MAMIRAN, M.T.
Pembina - IV/a
Nip. 19640206 198803 1 010

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : TaqiyFannani
2. Tempat & Tgl. Lahir : Semarang, 03 oktober 1991
3. Alamat Rumah : Jl. Tugurejo Timur Rt 05/05
Tugu Semarang
4. HP : 085 712 094 883
5. E-mail : fannanitaqiy@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK PGRI 05 Semarang (1997-1998)
 - b. SDN Tambak Aji 05 Semarang (1998-2004)
 - c. SMP Kesatrian 2 Semarang (2004-2007)
 - d. MA RiyaldhotulThalabah Rembang (2007-2010)
 - e. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Ponpes Ashathi Rembang

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Taqiy Fannani
2. Tempat & Tgl. Lahir : Semarang, 03 oktober 1991
3. Alamat Rumah : jl. Tugurejo Timur Rt 05/05
Tugu Semarang
4. HP : 085 712 094 883
5. E-mail : fannanitaqiy@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK PGRI 05 Semarang (1997-1998)
 - b. SDN Tambak Aji 05 Semarang (1998-2004)
 - c. SMP Kesatrian 2 Semarang (2004-2007)
 - d. MA Riyaldhotul Thalabah Rembang (2007-2010)
 - e. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Ponpes Ashathi Rembang